

PANGGILAN RUMAH BERTUAH (Kumpulan Kisah Misteri Sepuluh Kawan)

Penulis:

Deko Hardi Yansyah, Zakiatunnisa, Etri Yuhelni, M Izani Dhya'Ulhaq,
M Rexsy Sahnaki, Paulia Kristiana, Nensi Ulan Oktika, Metty Anita Putri,
Widiyawati, Anja Aprila



PUTRA SURYA SANTOSA

PANGGILAN RUMAH BERTUAH (Kumpulan Kisah Misteri Sepuluh Kawan)

Penulis:

Deko Hardi Yansyah, Zakiatunnisa, Etri Yuhelni, M Izani Dhya'Ulhaq,
M Rexsy Sahnaki, Paulia Kristiana, Nensi Ulan Oktika, Metty Anita
Putri, Widiyawati, Anja Aprila

Editor: Hengki Satrisno, M.Pd. I

Desain Cover dan Layout: Arafat Nuryadin

ISBN:

Cetakan Pertama : Juli 2023

Diterbitkan Oleh:

CV. PUTRA SURYA SANTOSA

Alamat: Perum Permata Godean 1 C3, Desa Sidokarto RT. 02/05

Kecamatan Godean Kabupaten Sleman.

E-mail: putrasuryasantosa@gmail.com

HP : 0812-1603-3775 - Website: www.putrasuryasantosa.com

Hak Cipta, Hak Penerbitan, dan Hak Pemasaran pada Penulis

Pelanggaran Hak Cipta diatur

Pasal 113 ayat (3), dan ayat (4)

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf c, dan/atau huruf g untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan kumpulan kisah-kisah pendek dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah hanya dengan izin-Nya kami berhasil mewujudkan salah satu mimpi besar kami yaitu menerbitkan suatu karya kegiatan kami berupa buku kumpulan cerita pendek “PANGGILAN RUMAH BERTUAH”.

Buku ini merupakan karya kami, sebagai wadah untuk berbagi kisah perjalanan selama beberapa rentang waktu Di Desa Rena Panjang. Tentu, juga sebagai bentuk kacamata perspektif positif untuk melihat kemajemukan, kearifan lokal serta keragaman di Desa Rena Panjang Kabupaten Seluma.

Dalam penyusunan buku ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis. Namun, sebagai manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi teknik penulisan maupun tata bahasa.

Akhir kata, kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca, semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi yang positif karya-karya selanjutnya. Aamiin.

Bengkulu, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
PROLOG.....	iii
1. BISIKKAN PENGANTAR TIDUR (Deko Hardi Yansyah)	1
2. SUMUR KERAMAT (Etri Yuhleni)	7
3. HILANGNYA JEJAK DALAM DEKAPAN MALAM (Metty Anita Putri)	11
4. TAK KASAT MATA (Nensi Ulan Oktika).....	29
5. DIBALIK RUMAH INDAH YANG KU HUNI (M Rexsy Sahnaki).....	35
6. RUMAH YANG TAK DIINDAHKAN (Paulia Kristiana).....	41
7. RUANG BERPENGHUNI (Widiyawati).....	47
8. EGO MENYELINAP DALAM BAYANG-BAYANG GELAP (M Izani Dhya'ulhaq).....	51
9. TINTA HITAM MENETAP (Zakiatunnisa).....	57
10. TAK TERDUGA (Anja Aprila)	67
PROFIL PENULIS	71

PROLOG

Oleh: Hengki Satrisno, M.Pd. I

Bengkulu, Bumi Rafflesia yang mengundang decak kagum Gubernur Jendral Inggris Thomas Stamford Raffles ini memang merupakan wilayah eksotis yang menjadi *lokus* dan *tempus* yang telah disepakati. Mobil pun berderu, menyusuri garis pantai Sumatra dengan cuaca yang berangsur cerah membuat perjalanan terasa didukung semesta. Di dalam kendaraan obrolan dari yang serius dan receh bertubi tubi lalu lalang dalam diskursus yang mengasyikan.

Tak terasa setelah beberapa tahun yang lalu, saya kembali ke sebuah Desa di Kabupaten Seluma yakni Desa Rena Panjang, Kecamatan Lubuk Sandi. Tempat yang juga memiliki kisah pada saat saya mengabdikan diri dahulu. Desa ini kembali memanggil dengan suasana baru dengan rasa hangat yang sama. Petualangan ini di lanjutkan oleh sepuluh sekawan yang akan berpetualang membentuk diri nya masing-masing.

Saya bergegas dari Kota Bengkulu untuk menuju desa. Alhamdulillah siangnya bisa tiba tepat waktu dan sudah ditunggu oleh perangkat Kecamatan Desa. Mereka sudah gagah dan siap menunggu kami. Acara pun akhirnya dimulai dan merangkul dari semua sambutan, pada akhirnya kegiatan bersama masyarakat adalah sebuah keniscayaan anak-anak muda, ia merupakan tonggak kepercayaan bahwa insan-insan yang terdidik sejatinya harus turun

tangan terlibat dalam pembangunan masyarakat akar kelak mereka siap kembali hidup berdampingan dengan masyarakat itu sendiri.

Tak berapa lama, bapak Kepala yang masih tampak energik dan membawa semangat muda ini sudah hadir ditengah tengah kami. Sambutan beliau benar benar membuat kami yakin, bahwasannya ini penuh dengan hal hal menarik. Harapan kami tidaklah muluk muluk, mengawal melodi persatuan dalam kerangka kebersamaan akan diupayakan dalam kegiatan kegiatan di Rena Panjang.

Tulisan ini adalah warisan kami akan ingatan ingatan tentang kidung indah yang diramu dengan baik oleh sepuluh kawan dan pemuda-pemudi Rena Panjang, dan tentunya masyarakat. Bahwa perjuangan kita nantinya bukan hanya sekedar pelabelan tanpa ruh.

BISIKAN PENGANTAR TIDUR

Oleh: Deko Hardi Yansyah

Rumah bertuah memanggil, Putra Yansyah merupakan salah satu dari sepuluh sekawan itu. Senang rasanya bisa kembali berpetualang dengan orang baru yang tak saling kenal untuk hidup bersama dalam beberapa waktu, Kisah ini dimulai. Putra menjadi yang dituakan dalam petualangan ini. Petualangan ini bukan tentang menjadi pemimpin atau dipimpin.

Di ujung sebuah desa terdapat sebuah rumah yang jauh dari pusat kota, rumah dengan keadaan cukup baik namun bernuansa hening nan suram. Rumah ini lah yang memanggil sepuluh kawan itu sehingga mereka menepi dan menghampirinya. Rumah ini berdampingan dengan rumah kayu dan memiliki satu akses menuju tempat pemandian atau sumur tua yang tertutup dan terhubung dari rumah bertuah dan rumah berkayu. Ohya rumah ini juga berdampingan dengan balai pertemuan desa tersebut yang konon adalah sumber dari panggilan yang sebenarnya.

“Yakin, ingin menepi dan bermalam disana dalam beberapa waktu nak?”
(ucap seorang pemimpin tempat itu dengan nada serius).

“Iya pak, kami disana saja. Tempat nya bagus dan berfasilitas, sekali dalam seumur hidup kami rasa tak masalah” (Putra menjawab dengan yakin karena tak merasa ada yang aneh)

“Yakin nak, bapak memiliki satu rekomendasi rumah lain untuk kalian tempati di wilayah kami jikalau ingin bermalam dan berkegiatan disini” (Tawaran kembali dari pemuka desa tersebut)

“Baik pak terimakasih tawarannya” (Ucap salah satu dari teman Putra)

Mereka tetap memilih rumah hening nan suram sebagai tempat mereka tinggal beberapa waktu kedepan. Putra dan rekan nya bertemu dengan pemilik rumah tersebut, ibu tua renta menyambut dengan senyuman di ujung bibirnya. Mereka tersenyum dan berdiskusi akan menempati rumah itu.

“Silahkan kalian tempati dan gunakan semua fasilitas yang ada dirumah ini, boleh kalian pindah kan posisi barangnya tapi jangan lupa kembali kan pada posisi semula. Ohya satu lagi jangan membuka kamar yang belakang ya” (Ucap ibu tua itu seraya meninggalkan rumah dan memberikan kunci kepada Putra)

“Terimakasih bu” (Ucap Yuhelni yang tersenyum tipis tapi menyimpan tanda tanya tentang kamar besar di belakang itu)

Rumah tua yang menyimpan banyak kisah di dindingnya, dengan album-album foto yang terdapat di beberapa sudut rumah. Putra, merasa kan seolah diawasi oleh tatapan tajam di setiap sudut rumah apalagi di belakang bagian dapur. Putra memang memiliki kemampuan untuk merasakan kehadiran yang tak seharusnya hadir di lingkungan tersebut. Hal ini adalah sebuah anugerah baginya tapi juga kadang membuat putra risih dan takut. Mereka bersama

sebenarnya merasakan sambutan hal yang kasap mata itu, mereka saling tatap satu dengan yang lain seolah sama-sama bertanya bagaimana, kenapa, apakah kita tetap lanjut disini.

Malam tiba, Putra sangat letih setelah perjalanan jauh yang ia tempuh untuk bisa ke desa tersebut. Ia memilih untuk tidak tidur di kamar yang disediakan dan memilih tidur di ruang tamu karena ada ranjang kasur dua tingkat yang apabila tidur pernya bisa ia rasakan menempel langsung kebadan. Ranjang kasur itu tampak sudah tua di balut kain yang cukup bagus agar terlihat baik baik saja. Tidur di ruang tamu yang luas dan di keliling tembok penuh dengan foto yang seolah menatap diri nya di setiap gerak yang dia lakukan. Putra tidak menghiraukan hal tersebut dan memilih seolah tak terjadi apa apa atas dirinya.

Mata nya terpejam, ia merasa dihampiri oleh bayangan yang semakin dekat dengan suara tapak kaki berjalan dari dapur ke pintu ruang tamu. Dengan mata terpejam ia berbiacara dengan diri nya sendiri.

“Apa ini, kenapa seperti ada yang mengahampiri ku saat beristirahat. Ah sudahlah aku terlalu lelah untuk meresponnya” (Putra berbicara pada dirinya sendiri)

Esoknya Putra berkegiatan dengan kawan kawan nya, seperti tidak terjadi apa apa. Tapi rasa penasaran itu tetap menghantuinya, ia risih dengan kejadian malam itu saat ia sedang istirahat. Putra berkeinginan untuk segera malam agar bisa merasakan hal demikian lagi. Malam tiba, Putra yang semula tidur mengarah kearah pintu

dapur merubah posisi tidur nya dengan sebaliknya, kepala Putra yang membelakangi pintu dapur dari arah ruang tamu.

Apa yang ia harapkan terjadi, malam dini hari dalam tidur nya Putra merasakan kehadiran bayangan itu. Langkah kecil di malam yang gelap dari arah dapur terasa kembali. Putra merasa berkeringat di dalam tidur nya. Ia memang sering mengalami hal demikain ditempat-tempat baru yang ia kunjungi.

“Apa ini, apakah aku mengalami ketidihan lagi seperti yang biasa aku rasakan” (Ucap Putra dalam tidurnya)

“Siapa kamu, kenapa disini?” (Suara samar berbisik di telinga Putra dengan terbata-bata)

Suara yang terdengar itu tak jelas, apakah suara sosok perempuan atau laki-laki, yang jelas suara itu seolah nyata di telinga Putra karena ada hembusan nafas ketika sosok itu berbisik. Putra dalam tidurnya ingin memberontak tapi tak mampu bergerak, semakin kuat ia bergerak semakin ia merasa kan tidak berdaya untuk bangun dari tidurnya. Akhirnya Putra terbangun dari tidur kurang lebih pukul 2 dini hari. Setelah itu, Putra meludah kearah kiri dari posisi tidurnya kemudian Putra duduk dan seolah ingin menentang sosok itu.

Esok nya Putra mencoba mencari tahu sosok apa yang menghampiri nya malam tadi. Putra bertanya kepada beberapa masyarakat yang ada di lingkungan sekitar rumah itu. Tapi ia tidak menemukan jawaban atas rasa penasaran tersebut dan warga pun

seolah tak mau bercerita tentang rumah serta sosok yang ada di dalam rumah yang di tempati oleh Putra dan kawan kawannya.

Tak hanya satu kali, setelah kejadian malam itu sosok yang berbisik kembali menghampirinya saat tidur. Hal yang sama kembali Putra rasakan, suara pintu lemari tempat penyimpanan makanan terbuka secara perlahan, langkah kaki dari dapur terdengar kembali, dan ada pula langkah kaki yang berlari kecil di dapur hingga terdengar oleh Putra dan rekan nya.

Bisik itu sampai di telinga Putra, kali ini Putra merasa mampu memberontak pada sosok yang menghampirinya. Dalam posisi terbangun dengan tatapan yang kosong Putra berdiri di atas kasur sembari menatap ke arah kanan dan kiri yang disaksikan oleh rekannya, lalu tertidur kembali.

Pagi harinya setelah peristiwa itu, Yuhelni bertanya kepada Putra atas apa yang ia lihat.

“Apakah kamu baik baik saja Put? Semalam aku melihat ada yang aneh darimu. Kamu tertidur namun berdiri menoleh kekanan dan kiri dengan tatapan yang kosong. Kemudian kembali tertidur”. (Tanya Yuhelni dengan rasa penasaran diiringi rasa takut)

Putra hanya terdiam dan bingung untuk menjawab nya karena ia tidak merasakan hal demikian seperti yang diceritakan Yuhelni. Lagi dan lagi Putra penasaran, sosok apa yang sudah dua kali berbisik dalam tidurnya. Namun Putra tidak menemukan jawaban atas rasa penasaran itu. Akhirnya ia tidak menghiraukan lagi kejadian yang ia

alami. Putra tetap berkegiatan dan berpetualang seperti biasa dengan rekan rekan yang ada di desa tersebut.

SUMUR KERAMAT

Oleh : Etri Yuhelni

Pada hari minggu saya dan teman teman mencari rumah/penginapan di Desa Rena Panjang, ada satu rumah yang di rekomendasi oleh salah satu warga, yaitu rumah sudah yang sudah tidak berpenghuni selama bertahun-tahun, rumah itu terletak di pinggir jalan lalu lintas dan ya seperti kita tahu bahwa rumah itu sangat suram dan banyak dikelilingin dengan rumput-rumput.

Di dalam rumah tersebut ada sumur yang sudah tidak digunakan bisa dibilang sudah “MATI” dan dipenuhi dengan lumut, Pertama kali kami masuk kedalam rumah, kami semua agak takut dan kaget setelah melihat sumur itu, Setelah beberapa menit kami berdiskusi untuk tetap memilih rumah/penginapan karena kebetulan sudah tidak ada lagi rumah yang bisa ditempati.

Jadi saya dan teman-teman menginap di Desa Rena Panjang bertujuan untuk melakukan salah satu kegiatan di Desa tersebut, dan kami berjumlah sepuluh orang terdiri tujuh perempuan dan tiga laki-laki.

Setelah beberapa hari kami menginap dirumah itu ada kejadian aneh, jadi kami semua sedang berkumpul di ruang tamu sedikit membahas tentang kegiatan yang kami lakukan, tidak lama kemudian salah satu teman kami bernama yaitu ulan mendengar suara orang “mintak tolong” terdengar dari arah dapur yang

berdekatan dengan sumur, dan aneh nya lagi hanya ulan seorang yang mendengar itu.

Ditengah kami sedang membahas tentang kegiatan ulan bertanya :

Ulan : guys kalian mendengar suara tidak?

Tri : tidak

Kia : emang suara apa lan?

Ulan : ada suara orang mintak tolong

Dia : ah yang bener lan (dengan rasa takut)

Njan : suaranya dari mana?

Ulan : arah dapur dekat sumur kayaknya (ragu)

Arya : udah guys ga usah dibahas

Setelah itu kami semua untuk tetap berfikir positif dengan kejadian itu dan kami langsung memutuskan untuk tidur di kamar masing-masing.

Waktu demi waktu hari demi hari sudah kami lalui bersama teman-teman dan kegiian kami selama di desa juga sudah banyak terlaksanakan dengan baik, dan juga tidak luput dengan gangguan dirumah yang kami pempati, banyak kejanganlan seperti, setiap malam kami semua mendengar suara orang lagi menggerak air

disumur, ada yang melihat sosok yang berjubah hitam di dapur, sosok berjubah hitam ini sering menampakkan diri.

Setelah kami selesai melakukan kegiatan dengan badan sudah lemes, capek, lelah dan hari pun sudah menjelang sore jam sudah menunjukkan waktu magrib, dan kami bersiap untuk melakukan sholat magrib, selang beberapa menit sholat sudah selesai ada teman saya bernama yaitu apri tiba-tiba dia pingsang dan kami semua panik dengan rasa takut dan tiba-tiba dia bangun dengan wajah yang marah (kerasukan).

Disini kami semua takut dan cemas melihat apri tiba-tiba menjadi seperti itu, dia juga marah-marah dan salah satu teman yaitu njam mencobo membanca ayat kursi tidak lama dari itu apri langsung pingsan dan lasung terbangun kamipun lasung memberikan air minum.

Setelah kejadian itu kami semua mencoba menenangkan apri, setelah apri sudah mulai tenang kami mencoba untuk menanyakan apa yang dia rasakan, tiba-tiba dia diam dan langsung menangis (dengan rasa takut), dan kami langsung menenangkannya dan selalu mendukunya.

Beberapa hari setelah kejadian itu kami beinisiatif untuk membersihkan sumur agar terlihat bersih dan semoga bisa digunakan lagi untuk rumah tersebut, dan sekalain kami mengadakan syukuran untuk rumah bersama dan sumur masyarakat setempat supaya rumah dan sumur bisa ditempati dengan nyaman.

Setelah telah selesai syukuran dan beberapa hari kami sudah tidak diganggu dengan penghuni rumah (jin) dan kami sudah lebih tenang dari sebelumnya, dan kami bersyukur alhamdulillah nya kami tidak ada yang kerasukan lagi.

Tidak terasa akhirnya kepulangan kami telah tiba dan melakuakn perpisahan kepada masyarakat setempat dan berterima kami juga sudah memberi banyak pelajaran yang kami dapat selama kami melakukan kegiatan kami, dan rumah/penginapan kami juga sudah bisa ditempati dengan nyaman untuk siapa yang akan menginap lagi.

HILANGNYA JEJAK DALAM DEKAPAN MALAM

Oleh: Metty Anita Putri

Pagi yang cerah menyinari jendela seorang gadis yang tengah tertidur lelap dikamarnya, pantulan cahaya matahari yang memasuki jendela membangunkan seorang gadis penghuni kamar cantik yang berpaduan dengan warna biru muda.

“Huaaaa, sepertinya hari ini bakalan panas deh. Pagi-pagi aja udah secerah ini mataharinya”. Ucap gadis yang bernama Anita itu sembari ia mengumpulkan niatnya untuk bangun dari tempat tidurnya.

“Hari ini mau ketemu sama temen-temen jam berapa ya, nanti coba chat aja deh”. Ucap Anita sembari ia membereskan tempat tidurnya.

Awal mula cerita ini adalah cerita seorang gadis yang bernama Anita bersama teman-temannya yang memiliki rencana untuk pergi liburan bersama, teman-teman mereka adalah dehya, okta, kiki, sahnaki, ijan, widi, elni, kristi, dan juga april. Mereka merencanakan untuk pergi berlibur kesalah satu vila dipuncak yang masih asri dengan pepohonan dan tentunya tidak banyak polusi.

“Eh guys hari ini kita mau kumpul buat persiapan liburan kita jam berapa dan dimana?”. tanya anita diruang chat grup mereka.

“Kayaknya sekitar jam 4 aja deh biar ga panas dan sekalian kita nongki di cafe *Coffe*”. Balas Dehaya dan disetujui oleh teman-teman yang lainnya.

“Boleh tuh, kalau siang soalnya panas banget”. Balas kiki
Jam pun menunjukkan pukul 4 sore dimana mereka akan bertemu disalah satu cafe “*Coffee*”. Mereka pun akhirnya bertemu dan membicarakan rencana mereka untuk pergi liburan bersama.

“Gimana nih rencana liburan kita, udah ga sabar banget”. Ucap Elni

“Kalau hari Sabtu gimana 2 hari lagi nih kalian udah pada liburan kerja? Ayolah kalian ga sumpek apa kerja mulu sesekali *healing* lah”. Ucap Izani

“Boleh juga, kalau gua sih sabtu-minggu *free*. Ayolah guys”. Ucap Okta

“Ayo sih gass aja gua mah”. Ucap teman-teman yang lainnya.

“Ntar yang pesen vila disana gua aja soalnya disono ada saudara gua juga”. Ucap Kiki

“Okei makasih ya”. Ucap Anita

Hari demi hari pun berlalu, waktu yang mereka tunggu-tunggu akhirnya tiba. Mereka bertemu dirumah kiki untuk mengemas barang mereka di mobil kiki. Mereka akan pergi kevila tersebut menggunakan mobil kiki karena perjalanan yang tidak dekat dan terlebih cuaca saat itu sedang mendung.

“Temen-temen ini barangnya udah semua dimasukin ke dalam bagasi, ada yang ketinggalan ga?”.Ucap Kiki memastikan

“Ngga ada kayaknya deh ki, semua barangnya udah dimasukkin”. Ucap Sahnaki.

“Izani elu ya yang bawa mobil nanti gantian aja kalau lu cape”.
Ucap Kiki

“Aman broo”. Ucap Izani

“Yaudah kalau gitu kita pergi ya, *lets goo*”.Ucap Kiki yang sudah masuk kemobil bersama teman-teman lainnya.

Didalam perjalanan mereka bernyanyi dengan bersuka ria, hujan yang begitu deras menyelimuti mobil mereka. Namun ada suatu kejanggalan ketika mereka sudah ditengah perjalanan dimana mereka melewati hutan karet. Mobil mereka tiba-tiba mogok.

“Eh kenapa zan, kok berhenti?”. Ucap Dehaya

“ Ngga tau nih kenapa tiba-tiba mogok de”. Ucap Izani

“ Jangan ngeprank lu zan, mana ini dikebun karet lagi”. Ucap
Widi

“ Siapa juga sih yang mau ngeprank, yaudah gua cek dulu. Yang cowo bantuin gua, yang cewe diem dalam mobil ya.” Ucap Izani
Keluar dari mobil

“Hati-hati kalian”. Ucap April

Akhirnya sahnaki, dehaya dan izani pun keluar untuk mengecek mobil mereka dan yang lainnya menunggu didalam mobil. Tiba-tiba Anita melihat ada sesosok hitam dibalik pepohonan karet yang berada di hutan tersebut.

“ Eh guys kalian liat ada orang pakai jubah hitam itu ga sih?”. Ucap Anita sembari menunjukkan kearah orang berjubah hitam tersebut.

“ Apaan sih an, ga usah aneh-aneh deh lo, mana ada orang keluar malem-malem gini apalagi hujan terus ditengah hutan. Aneh-aneh aja sih lo”. Ucap Okta

“ Ih beneran ta, coba lu liat deh”. Ucap Anita

“ Ngga ada an, ga ada siapa-siapa disana, ga usah bercanda deh sekarang”. Ucap Okta dan yang lainnya.

Saat Anita hendak melihat lagi kearah pohon karet tersebut tiba-tiba sesosok jubah itu hilang, dan bulu kuduk Anita pun berdiri. Tak berselang lama akhirnya mobil mereka pun hidup kembali.

Akhirnya setelah perjalanan yang cukup lama dan dingin yang menyelimuti. Mereka pun sampai divila yang akan mereka tinggali selama mereka berada di Puncak tersebut. Lokasi vila mereka berdekatan dengan perkebunan teh dan berdekatan dengan hutan karet.

“Selamat datang mas dan mbak, perkenalkan nama saya Sumi saya yang bertugas membereskan vila ini.” Ucap Mbak sumi yang bekerja divila tersebut.

“Iya mbak, salam kenal ya mbak. Perkenalkan nama saya Kiki, dehya, sahnaki, elni, okta, widi, izani, Anita, Kristi, April”. Ucapan mereka memperkenalkan diri satu persatu.

“Mari mas, mbak saya tunjukkan kamar mas dan mbaknya.”
Ucap mbak sumi

Mereka pun diantarkan oleh mbak sumi untuk ke kamar mereka masing-masing. Untuk kamar dibedakan kamar laki-laki dan kamar perempuan.

“Huaa akhirnya sampai juga dipulau kapuk ini”. Ucap Kristi sembari ia merenggangkan tubuhnya diatas kasur.

“ Iya kristi akhirnya.” Ucap Anita mengikuti Kristi

Pagi yang begitu dingin dengan daun yang berembun setelah diterpa hujan semalam. Mereka rasanya enggan untuk bangun dari tempat tidur mereka. Namun mereka harus bangun setelah dibanguni oleh mbak sumi untuk sarapan pagi.

“Mbak, mas ayo bangun kita sarapan pagi dulu.” Ucap mbak sumi berteriak dari lantai bawah.

“Iya mbak sumi”. Ucap April sambil ia menguap

“ Ayo guys bangun, udah disuruh mbak sumi sarapan”. Ucap april sembari membangunkan mereka.

Mereka pun bangun untuk sarapan pagi bersama, dan membicarakan rencana mereka untuk ketempat wisata.

“ Hari ini kita mau kemana dulu, mau kekebun teh dulu atau kemana?”. Ucap Dehaya

“ Kebun teh aja dulu ga tuh kan masih pagi terus kita bisa lihat orang lagi panen.” Ucap Widi

“ Boleh tuh, biar ga panas juga.” Ucap Okta

Akhirnya mereka pun pergi kekebun teh bersama dan membantu pekerja memanen teh, dan berswafoto. Namun lagi dan lagi Anita melihat sesosok berjubah hitam yang ia lihat dikebun teh.

“ Kristi, lo liat ga sesosok jubah hitam itu?” Ucap Anita kepada Kristi sambil

Menunjuk ke arah jubah hitam.

“ Mana an, ga ada apa-apa disana.” Ucap Kristi melihat arah yang ditunjuk oleh Kristi.

Setelah itu kristi pun pergi untuk memfoto pemandangan yang ada dikebun teh, sehingga meninggalkan Anita sendiri karena mereka berpencah dikebun teh tersebut. Anita yang penuh dengan rasa penasaran akhirnya mendekati si jubah hitam yang berada dikebun teh yang ia lihat. Semakin dekat ia mendekati semakin ia berkeringat untuk melihat sesosok jubah hitam tersebut, namun tiba-tiba...

“ANNNNNN”. Kejut Dehaya dari belakang sembari memegang pundak Anita.

“ Astagfirullah”. Ucapan Anita yang terkejut setelah dikagetkan oleh Dehaya.

“ Lu ngapain disini sendiri? Aneh-aneh lu ya sendirian disini.”
Ucapan Dehaya yang mengkhawatirkan Anita

“ Hehehe, tadi gua ga sendiri ada kristi tapi kayaknya dia lagi foto-foto pas gua mau kesana.” Ucapan Anita bohong kepada Dehaya
dia melihat sosok berjubah hitam.

Waktu tak terasa hingga malam pun tiba, mereka telah berada di Vila mereka sambil berbincang bersama di ruang tamu. Mbak sumi pun tiba-tiba datang untuk memberitahukan kepada mereka bahwasannya ia akan pulang kampung untuk sementara.

“ Permisi mbak, mas. Saya mau izin pulang kampung 3 hari, ibu saya sedang sakit mas, mbk.” Ucapan mbak sumi dengan raut wajah sedih

“ Ya allah iya mbak ga papa, semoga lekas sembuh ya mbak untuk ibunya.” Ucapan mereka.

“ Terima kasih mas, mbak”. Ucapan Mbak sumi.

Mbak sumi pergi dijemput oleh saudaranya malam itu juga, mereka pun kembali ke kamar mereka masing-masing. Malam setelah mbak sumi pergi kejadian aneh pun mulai terjadi. Mereka tidur dengan lelap di kamar mereka, namun Kiki tiba-tiba merasa haus dan akan kedapur untuk minum.

“ Huaaaaa, kenapa malem ini rasanya haus banget ya. Widiidiii, bangun temenin gua kedapur gua hauss”. Ucap Kiki membangunkan Widi

“ Aaa kiki, ga ada apa-apa.” Ucap Widi sambil menarik selimutnya

“ Ayolahh wiiidiii.” Ucap Kiki namun tidak ada respon lagi dari widi yang sangat mengantuk.

Akhirnya kiki pun pergi kedapur sendirian. Ia berjalan kedapur dengan keadaan sunyi dan remang-remang. Ia tiba-tiba merasa takut dan merinding namun rasa hausnya tak terelakan sehingga ia berusaha untuk berani.

“ Kok tiba-tiba merinding ya.” Ucap Kiki sembari ia menuruni tangga

Kiki pun sampai didapur dan membuka kulkas mengambil air dingin. Namun tiba-tiba saat ia membalikkan badan..

“Aaaaaaa.” Teriak kiki dengan gelas yang terjatuh dari tangannya.

“ Si...si...apa kamu.” Ucap Kiki dengan nada terbata-bata.

“ To....to..tolonggggggggggggg.” Teriak kiki.

Akhirnya teriakan kia membangunkan semua orang, mereka pun bangun dan berlari untuk melihat kia yang sudah terduduk dipojokan kulkas karena ketakutan.

“ Kiaaaa, kamu kenapa ki?”. Tanya Izani

“Ta...ta...ta..”. Ucap kiki terbata-bata dan menangis.

“Ayo kita bawa kiki dulu keruang tamu.” Ucap Anita

Setelah mereka diruang tamu dan kiki diberi air minum agar ia sedikit tenang. Kiki pun mulai menceritakan apa yang terjadi saat ia akan mengambil air minum.

“Sudah kiki ga papa, mungkin tadi kiki ketakutan jadi kiki merasa tersugesti ada seseorang.” Ucap Sahnaki

“Ngga sahnaki, tadi kelihatan nyata, ada ses...sesosok jubah hitam yang hampir mencekik aku.” Ucap kiki ketakutan

“Tapi jujur guys, aku juga udah beberapa kali melihat sesosok jubah hitam dari awal waktu mobil kita mogok.” Ucap Anita

“Annnn ga usah bikin kiki tambah takut”. Ucap April

“April ini gua bukannya mau bikin kiki tambah takut tapi emang ada sesosok jubah hitam.” Ucap Anita tegas.

“Ga ada an, gua ga percaya sama hal gitu-gituan.” Ucap April membantah.

“Udah stop! Kenapa kalian jadi berantem sih, ini bukan waktunya kiki lagi ketakutan.” Ucap Kristi menghentikan pertengkaran mereka.

Setelah kiki merasa tenang akhirnya mereka membawa kiki untuk beristirahat dikamar mereka. Namun kiki masih merasakan ketakutan sehingga teman-teman lelaki mereka bergadang takut tiba-tiba sesosok tersebut datang kembali. Tetapi tiba-tiba April

pergi keluar dengan wajah yang sedikit memerah akibat masih kesal dengan Anita karena berbicara hal-hal yang aneh dan teman-teman yang lain pun percaya dan April juga memiliki sedikit masalah dengan kekasihnya sehingga hal tersebutlah yang menyulut amarah April. Sahnaki, izani dan dehaya yang melihat April akan keluar mereka pun bertanya pada April.

“April lu mau kemana? Udah malem ini.” Tanya Dehaya.

“Iya April lu mau kemana? Mau ditemenin ga? Jangan sendiri lu pergi, ntar ada sesosok jubah hitam lagi.” Ucap Sahnaki.

“Bukan urusan kalian, lagian kalian kok bisa sih percaya sama Anita. Sekarang tuh ga ada zamannya hantu-hantuan, sesosok jubah hitam? Hahahaha mungkin itu warga sini yang Cuma isengin kita aja. Gua bakal buktiiin sama kalian kalau sesosok jubah hitam itu ga ada, kalian liat aja nanti.” Ucap April pergi dengan rasa kesal.

April pun pergi sendirian karena ia ingin membuktikan bahwasannya sesosok jubah hitam itu tidak ada dan hanya orang iseng saja yang ingin menakuti mereka. Ia pun pergi kearah kebun karet karena ia berpikir bahwasannya tempat yang ditakuti orang adalah dikebun karet sebelah Villa mereka dan pastinya sesosok usil jubah hitam itu ada disana. Hingga April sampai ditengah hutan kebun karet tiba-tiba....

“Woy elu siapa pun, ga usah iseng deh. Gue tau kok elu Cuma orang iseng yang mau nakutin kita, sini keluar lu. Gue ga takut sama lu.” Teriak April.

Srekk..srek..srek...

Tiba-tiba semak-semak bergerak. Angin malam tiba-tiba berhembus, April yang masih belum percaya pun hanya tertawa dan menantang sesosok tersebut.

“Hahaahahah, elu niat banget buat nakutin gue. Keluar lu gue mau tunjukkin ketemen-temen kalau elu tuh manusia, dan Anita sama kiki salah.” Teriak April lagi

Akhirnya sesosok jubah hitam pun muncul, namun mata sesosok tersebut berwarna merah yang menandakan kemarahan dari sesosok jubah hitam tersebut.

“ Haahahhaah akhirnya keluar juga lu, elu berhenti deh nakutin gue sama temen-temen. Ga lucu sumpah.” Ucap April menantang

“.....”. tak ada jawaban dari sesosok jubah hitam tersebut namun tiba-tiba sesosok jubah hitam tersebut mendekat ke arah April. April yang sedikit takut perlahan mundur.

“ Eh lu mau ngapain? Berhenti disitu.” Ucap April dengan ketakutan.

“.....”

“ Gu....gu...gue bilang berhenti ya. Gue telpon nih polisi kalau lu ga berhenti.” Ucap April.

Tiba-tiba April terjatuh tersandung ranting pohon karet yang tumbang. Dan jubah hitam dari sesosok tersebut tiba-tiba terbuka. April tidak melihat ada kaki ataupun kepala dari sesosok tersebut.

“ Si...si...siapa kamu?” Ucap April dengan ketakutan.

“HUAAAAAAAAAAAA, AKU SANGAT MEMBENCI ORANG-ORANG YANG TIDAK MEMPERCAYAI TEMAN. AKU BENCI. AKU BENCI.” Teriak sesosok jubah hitam tersebut dengan kemarahan yang sangat mendalam.

“ TOLONGGGGGGGGGG”. teriak April

Dehaya, sahnaki, dan Izani yang mendengar teriakan april pun akhirnya pergi untuk mencari april. Mereka takut apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Namun sebelum itu Dehaya membangunkan teman-teman yang lain dan mencari april bersama-sama.

Tok..tok...tok

“ Guys ayo bangun april, april”. Ucap Dehaya

“ Kenapa de? April kenapa?”. Ucap Anita

“ Nanti gua jelasin, ayo kita cari april dulu.” Ucap Dehaya

Mereka pun pergi mencari april bersama-sama. Dan mereka juga memanggil warga yang berada dekat dengan Villa mereka.

“ Aprillll....april...april... lo dimana april?....” Teriak mereka bersama.

“ Nak Aprill....nak aprilll...” Teriak warga yang ikut membantu mereka untuk mencari keberadaan april.

Mereka mencari April hingga matahari terbit, namun mereka belum menemukannya. Tidak ada jejak ataupun barang yang tertinggal. Anita pun menyalahkan diri sendiri karena dimalam sebelum april pergi dan akhirnya menghilang mereka sempat berdebat. Hingga april pun pergi keluar rumah sendirian.

“ Ini salah gue, kenapa gue berantem sama april. Kalau bukan karna gue berantem sama april dia ga bakal pergi malem itu.” Ucap Anita menangis

“ Udah Ann, itu bukan salah elu. Jangan salahin diri elu. April pasti ketemu, udah ya elu harus tenang kita bakal cari lagi.” Ucap Elni menenangkan Anita

Hingga akhirnya warga pun menyuruh mereka untuk kembali ke villa untuk sementara waktu sedangkan warga akan mencari april dengan bantuan polisi.

“ Kalian sebaiknya pulang, istirahat dahulu. Kami yang akan mencari teman kalian april, saat ini kalian bantu doa saja.” Ucap salah satu warga yang membantu mencari April.

“ Tapi pak..”. Ucap Anita enggan kembali ke villa karena merasa bersalah.

“ Annn. Ayo kita pulang dan berdoa.” Ucap Kristi

Akhirnya mereka pun kembali ke villa. Disana sudah ada mbak sumi yang ternyata ditelpon oleh salah satu warga sehingga ia kembali ke villa.

“Mbak sumii...”. Teriak mereka sambil berlari memeluk mbak sumi

“Mbak, ada apa ini.” Ucap mbak sumi

“Mbak ini salah Ann, gara-gara annn april pergi mbak.” Ucap Anita sambil menangis

“Huss ini bukan salah mbak ann, ini sudah takdir mbak.” Ucap mbak Sumi menenangkan Anita

“Ayo mbak kita masuk, kita minum dulu biar kalian tenang ya.” Ucap mbak sumi sambil membawa kami ke dalam villa.

“Ibu mbak sumi gimana kalau mbak sumi kesini?”. Tanya okta

“Alhamdulillah ibu mbak sumi udah mendingan mbak. Mangkanya saya bisa pulang kesini dan juga tadi ditelpon oleh ibu tarjo.” Ucap mbak sumi sambil melihat ibu tarjo yang berada disamping mereka.

“Makasih ya bu.” Ucap elni

“Sama-sama mbak.” Ucap ibu tarjo salah satu warga yang berada di villa tersebut.

Akhirnya setelah mereka merasa tenang, mbak sumi akhirnya menanyakan awal kejadian di awal sebelum april menghilang. Kiki pun menceritakan apa yang ia alami begitu pun Anita. Namun saat

mereka menyebutkan nama sesosok jubah hitam mbak sumi pun terkejut. Mereka yang heran pun menanyakan apa siapa sesosok jubah hitam tersebut. Dan akhirnya mbak sumi pun menceritakan apa yang sebenarnya....

“ Mbak apa sebenarnya yang terjadi? Siapa sesosok jubah hitam itu?.” Tanya mereka pada mbak sumi.

“ Sebenarnya mbak, mas ini kejadian 5 tahun lalu, dimana keluarga sebelumnya yang memiliki villa ini adalah keluarga bapak Wintara. Beliau memiliki keluarga yang bahagia, memiliki seorang istri yang cantik dan juga pintar, mereka memiliki 2 anak yang bernama Anastasya dan Erick, tetapi orang tua mereka pilih kasih terhadap Anastasya, orang tua mereka lebih menyayangi adiknya erick padahal mereka anak yang lucu dan baik hati. Mereka pergi kevilla ini untuk berlibur dan semuanya baik-baik saja, Namun kejadian yang membuat semuanya berubah adalah ketika anak mereka Erick meninggal saat sedang bermain bersama kakaknya di dekat kebun karet disebelah rumah ini. Erick tertusuk oleh ranting pohon karet, mereka mengira bahwasannya Anastasya lah yang mendorong erick keranting pohon karet hingga tewas, Anastasya mengatakan hal yang sebenarnya namun cinta mereka yang begitu dalam pada erick sehingga ia buta untuk melihat kebenarannya. Setelah kejadian itu Anastasya selalu disalahkan atas kematian erick hingga pada akhirnya Anastasya tidak sanggup menerima semuanya ia pun gantung diri di pohon karet dimana tempat adiknya meninggal. Warga yang tinggal disini mengatakan apabila ada seseorang yang tidak percaya pada teman ataupun keluarganya, maka

ia akan hilang tanpa jejak dalam dekapan malam, begitu ceritanya mbk.” Cerita mbak sumi pada mereka.

“Ngggaakk, pasti April balik kok, iya kan guys?” Ucap Anita meyakinkan teman-temannya

“Iya pasti kembali kok, ya kan mbak sumi, ya kan guys.” Ucap Kiki

“Sekarang kita hanya bisa berdoa mbak, mendoakan mbak april agar segera kembali bersama kita.” Ucap Mbak sumi

Pencarian terus dilakukan hingga seminggu pun berlalu April belum ditemukan, April menghilang seperti ditelan bumi. Tanpa jejak, tanpa bekas yang terdengar terakhir hanya kata Tolong saja. Pencarian yang tidak menghasilkan apapun akhirnya dihentikan, Polisi pun akhirnya menyimpulkan bahwasannya april telah meninggal namun tubuhnya dimakan oleh hewan buas.

“NGGAAKKKK, pak tolong pak cari terus pak temen saya, ga mungkin pak april meninggal pak.” Ucap Anita sambil menangis

“Annn, udah annn. Kita udah seminggu mencari ann tapi ga ketemu bahkan jejak ataupun bekas kakiknya pun ga ada ann.” UcapDehaya sambil memeluk Anita

“Nggak de, April masih hidup. Gue yakin itu.” Ucap Anita sambil memukul dehaya yang memeluknya.

Akhirnya mereka pun kembali ke kota meninggalkan Villa yang memberikan mimpi buruk bagi mereka. Mereka berangkat

bersama, pulang tanpa April. Disepanjang jalan pun mereka diselimuti dengan rasa sunyi dan kesedihan. Semenjak hari itu Anita selalu murung dan selalu mengunci dirinya dikamar. Teman-teman yang lain selalu berkunjung untuk membujuk dan menghibur Anita. Namun saat malam datang Anita yang tertidur tiba-tiba bermimpi April datang, ia datang meminta maaf kepada Anita karena tidak percaya pada Anita. Dan meminta anita untuk melanjutkan hidupnya dengan tenang, anita tidak perlu bersalah karena April sudah memaafkannya. Hingga akhirnya setelah mimpi tersebut Anita menjalani hidupnya kembali dengan baik.

TAK KASAT MATA

Oleh: Nensi Ulan Oktika

Berceritakan tentang sepuluh orang remaja yang bernama Hardi, Nissa, Kristi, Diya, Sahnaki, Izani, Helni, Apri, dan Anita. Tentang mereka yang bisa merasakan sosok tak kasat mata.

Pada hari suatu hari yang sangat cerah, disebuah gedung yang menjulang tinggi, sepuluh orang kawan ni mengadakan pertemuan untuk merencanakan akan pergi berkemah kesuatu desa. Sebelumnya mereka sudah mencari-cari bagaimana keadaan disana apakah memungkinkan untuk mereka berkemah disana atau tidak. Setelah itu mereka memutuskan untuk melanjutkan perkemahan mereka itu.

Yang mana mereka akan berkemah disana selama empat hari empat malam. Hari keberangkatan pun tiba dimana mereka semua memutuskan untuk pergi menggunakan mobil. Karena memang jarang tempuh yang mereka lalui itu cukup jauh jika harus menggunakan kendaraan roda dua.

Mereka semua berkumpul di tempat yang telah ditentukan, tetapi ada salah seorang teman mereka yang belum datang.

Hardi : “ Oke, hari ini kita akan melanjutkan perjalanan sebelum kita memulai perjalanan ini ada baiknya kita berdoa dulu

Annisa: “Ech, bentar deh ini masih ada teman kita yang belum datang

Hardi:” Siapa? Gimana sih kan udah dikasih tau jam berapa berangkatnya kok malah jadi gak on time gini sih

Annisa:” Itu sih helni sama sih izani belum datang, tdi sih udah aku chat katanya udah dijalan kesini kok

Akhirnya merekapun menunggu heln dan izani. Setelah sekitar tiga puluh menit yang ditunggu-tunggupun tiba.

Helni:”Sorry gais kita telat, tadi ada masalah dikit dijalan

Hardi:” emang ada masalah apa sampai-sampai loe berdua bisa telat gitu? Kan loe berdua tau ya kita ni perjalanan nya jauh. Kalo gini bisa-bisa kemalaman deh nyampenya

Izzani:” Sory ya di, tadi dijalan gue ga sengaja nabrak kucing hitam

Setelah izani menceritakan perihal ia menabrak kucing. Entah mengapa tiba-tiba saja hardi menjadi tak tenang Konon ceritanya jika kita menabrak kucing hitam maka akan ada suatu kesialan yang akan menimpa kita. Tetapi karena mereka adalah anak muda yang mana keegoisan masih sangat melekat didiri mereka. Jadi hardi memutuskan untuk melanjutkan perjalanan mereka

Selama diperjalanan mereka aman-aman saja taka da hal aneh yang terjadi. Setelah menepuh perjalanan selama 4jam lama nya mereka sampai lah kesebuah desa, kita sebut saja desa bangkahulu. Karena hari sudah malam jadi hardi memutuskan untuk menginap terlebih dahulu dirumah ibu kalsum. Ya memang hardi sudah menghubungi ibu kalsum sebelum mereka kesini

Hardi:” tok tok, assalamualaikum ibu ini hardi bu

Ibu kalsum:” waalaikumsalam, oh nak hardi bersama teman-teman sudah datang toh, mari masuk

Setelah dipersilahkan masuk merekapun lekas istirahat karena mereka besok akan melanjutkan perjalanan untuk berkemah ditempat yang tak jauh dari desa. Sebelum berangkat buk kalsum berpesan agar mereka senantiasa hari-hati karena disana adalah tempat yang masih terjaga keasriannya.

Setalah menempuh perjalanan selama satu jam lamanya mereka sampai. Mereka menempuh dengan berjala kaki karena tempat yang akan mereka kunjungi ini tidak dapat diakses dengan kendaraan baik roda empat maupun dua.

Setelah sampai mereka langsung mengamati disekitar, pepohonan yang rindang, pemandangan yang langsung berhadapan dengan gunung. Bisa dikatakan itu adalah surga yang tersembunyi.

Ulan yang memang bisa dikatakan peka terhadap sekitar entah mengapa setelah sampai ia merasakan hawa-hawa tak enak ditempat ini. Kristi yang melihat ulan diam saja saat sampai tadi langsung menegur

Kristi: loe kenapa lank ok malah diam aja?

Ulan:” Kok gue ngerasa hawa disini ga enak ya kris, ah mungkin peraan gue aja ya

Kristi:” Eh serius? Gue piker Cuma gue dong yang ngerasaain

Ulan: fix sih tempat ini ga aman buat kita

Kristi:” udah sans aja selama kita ga gangu mereka, meraka juga ga akan ganggu kita

Setelah pembicaraan itu ulan dan Kristi ikut yang lain untuk menyiapkan tenda dan beres-beres didalam tenda. Tak terasa hari sudah semakin sore jadi mereka memutuskan untuk mandi disungai. Ya tempat mereka berkemah memang dekat dengan sungai.

Ulan:” eh gais kalian liat ga disemak-semak itu?

Annisa:” liat apaan lan? Jangan mulai deh ya

Anita:” iya liat apaan lan?

Ulan:” tadi perasaan gue lihat ada yang berdiri disana, kayak mbak-mbak gitu

Kristi:” gue juuga lihat kok lan

Ulan:” tuh kan berarti bukan perasaan gue aja

Annisa:” udah-udah mending kita mandi biar cepat pulng ketenda

Malampun semakin larut, mereka memutuskan untuk membuat api unggun dan bbq an.

Apri:” eh di temenin gue ke sungai yok pengen buang air gue

Diya:” loe ya bisa-bisanya ditempat gini pengen buang air. Yok lah

Disaat mereka telah sampai disungai itu, tentu gelap gulita karena tak ada pencahayaan hanya ada lewat senter hp yang mereka bawa. Pada saat yang bersamaan diya merasakan ada hal aneh yang

terjadi dimana ia melihat sosok orang berbaju merah berdarah yang berdiri diatas poho di dekat sungai. Setelah diya senterin lebih dekat ternyata itu adalah kuntlanak. Sontak diya langsung berteriak.

Teriakan yang diya keluarkan itu sontak saja terdengar hingga tenda. Merekapun memutuskan untuk menghampiri diya. Ternyata diya sudah nangis sejadi-jadinya sambil memeluk lututnya.

Ulan yang melihat diya menangispun langsung bertanya kenapa. Karena diya masih syok dia langsung memeluk ulan dan bercerita tentang apa yang menyimpannya.

Ternyata tak hanya itu gangguan yang mereka dapati, bahkan makhluk-makhluk itu tak segan-segan untuk mencelaki diri mereka. Bahkan annisa hamper terjun kejurang karena bisikan dari makhluk tak kasat mata itu. Hardi yang sudah sangat lelah dengan kejadian-kejadian anehpun memutuskan untuk pulang saja. Sudah cukup terror selam 3 hari 2 malam yang mereka rasakan. Mereka berkemah untuk seru-seruan malah jadi gini.

Hardipun tak ingin hal yan diluar dugaan terjadi, ia tak mau sampai teman-temannya kenapa-kenapa.

Setelah sampai dirumah buk kalsumpun hardi dan teman-temannya taka da yang memberitahu pada beliau apa yang terjadi pada mereka pada saat mereka berkemah disana. Tetapi buk kalsum yng memang peka terhaap hal-hal seperti itupun langsung memberikan sebuah kalung untuk melindungi mereka.

Menurut buk kalsum mereka yang tak kasat mata ini mengikuti mereka hingga kerumah buk kalsum. Tetapi ajaibnya setelah dipakaikan kalung itu mereka yang tak kasat nata ini perlahan menghilang

Setelah itu hardi berpamitan kepada buk kalsum untuk pulang kembali dan tentunya tak lupa berterimakasih kepada beliau

DIBALIK RUMAH INDAH YANG KU HUNI

Oleh: M Rexsy Sahnaki

Posisi yang sangat strategis, di sanalah tempat aku dan teman-temanku melaksanakan kegiatan tidak mudah untuk mendefinisikan atau menjelaskan sebuah kegiatan apalagi dalam bermasyarakat. Terkadang aku berpikir apakah nantinya aku mampu melaksanakan kegiatan di tengah-tengah masyarakat, mengapa saya mengatakan mampu atau tidaknya melakukan kegiatan di tengah-tengah masyarakat bawasanya saya melihat sikap yang berbeda-beda dan cara yang tidak sama.

Pada hari itu adalah hari pertama aku dan teman-temanku untuk tinggal di sana ketika pertama kali kami membuka kunci rumah tersebut, aku sudah merasakan bedanya hawa dan pandangan di rumah ini, dilihat dari luasnya serta banyaknya ruangan yang kosong, serta foto-foto lama dan sumurnya yang kabarnya termasuk dalam sumur tua. Hal ini semakin membuat aku bertanya-tanya dan juga kebingungan terhadap rumah ini. Pada malam pertama, dan malam kedua, belum terdapat keganjilan yang terjadi di rumah ini, malam ke tiga ini adalah malam yang pertama kali malam yang saya anggap janggal bagaimana aku tidak mengatakan janggal tas yang aku Bawak aku letakan di belakang pintu tiba- berada di dapur ketika aku tanya dengan teman-temanku mereka tidak ada yang mengganggu tas tersebut. Aku juga bingung mengapa tas itu bisa pindah ke belakang, tapi aku tidak mengatakan ke teman-teman jikalau tas

tersebut pindah tempat, takutnya nanti mereka takut untuk beraktivitas.

Sesudah kejadian tersebut aku lebih berhati-hati lagi untuk melakukan sesuatu di rumah tersebut, takutnya jika melakukan hal-hal yang buruk mereka akan marah terhadap aku dan teman-temanku dan pada hari-hari selanjutnya saya lebih berperilaku baik dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang, jika siang hari kegiatan di sana berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan dan timbul hal-hal yang tidak diinginkan.

Pada malam selanjutnya aku lupa itu malam apa aku yang setiap malamnya selalu duduk di dapur dikarenakan di dapur ada kursi dan dapur tersebut termasuk luas di sana juga aku menemukan kejanggalan terdapat suara-suara yang mengetuk pintu di belakang dan terdapat bayangan yang lewat dari sumur yang aku ceritakan di awal, bayangan yang nampak terlihat dari kasat mata aku adalah bayangan yang berwujud tinggi terkadang terlihat bayangan, terkadang tidak, tetapi dalam hal tersebut aku tidak ada rasa takut karena kenapa Karena aku berpikiran aku pergi ke sana berniat baik untuk melakukan kegiatan yang baik.

Dan yang lebih membuat aku was-was adalah terdapat suara dari sumur tua yang saya katakan di awal, yang di mana suara tersebut terdapat suara seseorang yang memanggil aku tapi ketika aku bertanya kepada teman-teman ku mereka mengatakan tidak ada yang memanggil aku, aku juga merasa bingung mengapa adanya suara dari sumur tersebut tetapi aku yang kelewatan takut jadi tertantang

dalam pikiranku aku menunggu dan akan menengah suara tersebut memanggil aku kembali, sudah lama aku tunggu tetapi suara tersebut tidak kunjung memanggil aku untuk kedua kalinya, ketika aku sedang merasa bosan aku kembali lagi ke tempat duduk aku yang biasa yaitu tempat duduk di dapur tempat duduk tersebut adalah tempat duduk yang bisa disebut santai dikarenakan di dapur tersebut dapat duduknya adalah sopo, lama aku menunggu dan aku berpikir secara jernih suara apa yang manggil namaku tadi, tetapi aku pikir-pikir di sini aku tidak ambil pusing karena kenapa saya kembalikan lagi karena saya pergi ke sini memiliki niat yang baik.

Pada malam selanjutnya aku tidak merasakan lagi adanya keganjilan di rumah yang kami huni, malam-malam inilah malam yang di mana aku merasa tenang bahwasanya tidak ada gangguan-gangguan yang mengganggu, hal ini terlihat ketika aku dan teman-teman melakukan yasinan dan salat berjamaah di rumah tempat yang kami pada saat melakukan kegiatan.

Malam aku menelpon ayah ku untuk mengobrol dan bercerita tentang kegiatanku di desa ini ketika ayahku mengatakan apakah ayahku hanya menakutkanku atau dia mengatakan yang sebenarnya bahwasanya rumah yang aku huni terdapat makhluk gaib. Tetapi aku tidak tahu dari mana ayahku tahu ada makhluk yang tidak kasat mata atau makhluk yang baik di rumah tersebut. Ayahku lebih mengatakan berhati-hati dalam berucap berkata ataupun melakukan sesuatu. Dan juga ini memancing aku berkata jujur bahwasanya aku sudah mendapatkan ganjalan di rumah ini maksudnya aku mengatakan aku pernah ditakuti atau diganggu di rumah ini.

Ada pada saat yang tidak masuk akal yang terjadi ketika aku pergi ke toilet, di rumah tersebut, toilet dan pintu belakang saling bersampingan yang di mana di samping toilet adalah pintu belakang, ketika aku masuk ke toilet pintu belakang tersebut masih tertutup rapat dan terkunci, dan ini yang membuat aku semakin bingung ketika aku keluar toilet tiba-tiba pintu tersebut terbuka tetapi di sana aku belum merasakan takut dikarenakan aku masih berpikir bahwa teman-temanku yang membuka pintu tersebut. Ketika aku bertanya kepada teman-temanku mereka mengatakan bahwa mereka tidak ada yang membuka pintu belakang tersebut, lalu aku beranjak ke belakangnya kembali untuk menutup pintu tersebut dan di sini juga aku tidak mengatakan hal yang terjadi kepada teman-temanku. Dan di sini aku berpikir kembali mana ada teman-teman yang mau membuka pintu belakang pada jam 02.00 malam, itu juga hal yang tidak masuk akal jika mereka membuka pintu belakang pada jam tersebut. Tetapi di sini juga termasuk awal dari ketakutan ku dari awalnya berani menjadi takut, dari kejadian ini aku menjadi lebih was-was dan jarang atau tidak ke belakang jika tidak ada hal yang termasuk mendadak.

Setelah hal tersebut jikalau pada malam hari aku jarang atau tidak pergi ke belakang jikalau tidak ada hal yang perlu, dan pada siang harinya aku bercerita dengan teman ku yang melakukan kegiatan bersama ku sebut saja namanya Hardi bahwasanya aku banyak menemukan kejanggalan di rumah ini, dia juga bercerita denganku dia juga pernah menemukan kejanggalan di rumah yang kami tempati. Dia bercerita adanya suara seseorang yang memanggil

namanya pada saat malam hari, danau ini menambah kuat pemikiranku bahwa rumah ini termasuk rumah yang angker atau rumah yang memiliki atau yang ditempati makhluk gaib atau makhluk tidak kasat mata.

Dan pada keesokan harinya saya bercerita kepada muda-mudi atau masyarakat di sana bahwasanya aku menemukan kejanggalan di rumah yang kami ini saat itu dan muda-mudi atau masyarakat di sana mengatakan bahwasanya rumah tersebut memang terdapat penghuni dari cerita dari muda-mudi atau masyarakat di sana sebelum kami terdapat anak-anak yang melakukan kegiatan di sana tinggal di tempat kami melakukan kegiatan atau rumah yang kami tempati dari cerita mereka lebih mistis daripada yang saya temukan, mengapa tidak dikatakan mistis bahwasanya ada salah satu anak yang melakukan kegiatan di sana melihat salah satu makhluk gaib atau makhluk yang tidak kasat mata tepat di tempat yang saya lihat bayangannya, karena hal tersebut anak yang melakukan kegiatan tersebut lari ke depan rumah dan menangis mengatakan dia melihat sosok yang gaib atau makhluk yang tidak kasat mata, hal tersebut sontak membuat muda-mudi dan masyarakat di sana menjadi terkejut dan menenangkan anak yang melakukan kegiatan di sana.

Dari informasi yang saku dapatkan dari muda-mudi dan masyarakat di sana di sinilah saya lebih berhati-hati dalam berkata berucap dan melakukan hal-hal yang tidak pantas atau hal yang dilarang, dan juga dari informasi tersebut aku tidak menceritakan kejanggalan tersebut kepada teman-teman ku.

Dan kejanggalan yang aku temukan untuk kesekian kalinya ketika hal tersebut boleh dikatakan nampak di depan mata aku sendiri ketika itu aku ingin ke belakang untuk pergi ke toilet, belum sesampainya aku udah selesai aku dikejutkan dengan sosok yang berdiri di depan pintu belakang yang aku ceritakan tadi tepat di pintu belakang tersebut terdapat sosok yang berwarna hitam berdiri memiliki rambut yang panjang, rambut panjang tersebut mungkin sekitaran sampai paha dan mukanya tidak nampak karena ditutupi oleh rambut, itulah sontak aku berlari langsung ke depan dan masuk ke kamar dan langsung mengunci pintu kamar, dalam hal yang saya temukan ini saya menjadi lebih yakin adanya kejanggalan di rumah ini.

Dan kejanggalan yang aku temukan kembali pada malam terakhir kami melakukan kegiatan di sana kejanggalan tersebut masih termasuk kejanggalan yang tidak masuk akal ketika ada sosok berdiri di depan pintu wc sontak hal tersebut membuat aku penasaran dan dalam pikiran saya malam ini adalah malam yang terakhir untuk saya melakukan kegiatan di sini saya mencoba menantang dari aku untuk mendekati bayangan tersebut ketika aku datangi tayangan tersebut bayangan tersebut hilang sontak hal ini membuat aku menjadi berpikiran bahwasanya memang benar rumah ini adalah rumah yang mistis atau rumah yang angker.

RUMAH YANG TAK DIINDAHKAN

Oleh: Paulia Kristiana

Di sebuah desa kecil yang tersembunyi, terdapat sebuah rumah yang telah terlupakan oleh waktu dan penduduk desa itu sendiri. Desa tersebut terletak di sebuah pinggiran kota, di mana jalur menuju desa itu tampaknya telah terkikis oleh masa lalu yang suram.

Rumah itu, yang dikenal sebagai "Rumah Hantu" oleh penduduk desa, ditinggalkan begitu saja, tak berpenghuni dan terabaikan selama bertahun-tahun. Pintu-pintunya yang berkarat dan jendela-jendelanya yang pecah memberikan kesan bahwa rumah itu menghirup napas terakhirnya. Tidak ada yang berani mendekati rumah itu, karena katanya rumah itu dihuni oleh kekuatan gaib yang jahat.

Namun, cerita misterius itu mengundang ketertarikan sepuluh orang sekawan. Mereka terdiri dari teman-teman masa kecil. Ketertarikan mereka terhadap hal-hal yang misterius dan keingintahuan yang tak terbendung mendorong mereka untuk mengeksplorasi kebenaran di balik cerita-cerita horor yang berkembang di desa itu.

Pada suatu hari yang mendung dan angin yang bertiup kencang, sepuluh orang sekawan itu memutuskan untuk menjelajahi rumah yang terlupakan itu. Dengan menempuh perjalanan selama kurang lebih 1 jam menggunakan sepeda motor. Mereka berkumpul

di desa tersebut, dengan hati yang berdebar-debar dan campuran antara rasa penasaran dan ketakutan yang mengisi pikiran mereka.

Penduduk desa sudah memperingati mereka untuk jangan ke rumah tua tersebut. Akan tetapi karena rasa penasaran yang tinggi mereka tetap pergi ke tempat tersebut. Langkah-langkah mereka melintasi jalur bercabang dan semak-semak, menuju rumah yang terletak di ujung desa. Setiap langkah membawa mereka semakin dekat dengan rahasia yang tersembunyi di balik dinding-dinding rumah itu. Meskipun hati mereka berdegup kencang, mereka saling memberi dukungan dan berjanji untuk tidak meninggalkan satu sama lain.

Ketika mereka akhirnya tiba di pintu rumah yang usang, kesunyian yang menakutkan menyambut mereka. Pintu itu terbuka, menampilkan ruangan yang gelap dan terabaikan. Langkah-langkah mereka yang hati-hati menggetarkan lantai yang sudah rapuh, mengisi ruangan dengan suara yang mengganggu kesunyian yang ada. Terlihat di samping kiri dan kanan rumah tersebut ada bangunan tua yang juga tidak terawat. Bangunan disampingnya terlihat seperti bekas tempat aula desa, yang disampingnya terdapat sumur tua. Membuat suasana disekitar menjadi lebih menyeramkan.

Langkah-langkah mereka terdengar bergema di ruang yang sunyi. Bayangan-bayangan samar mengintai dari sudut-sudut gelap, memberikan kesan bahwa rumah itu memiliki kehadiran yang tak terlihat. Tetapi semangat petualangan mereka tidak memudar, meskipun ketegangan yang terus meningkat.

Saat mereka menjelajahi setiap ruangan yang gelap, mereka menemukan jejak-jejak masa lalu yang terlupakan. Foto-foto tua, barang-barang berdebu, dan tulisan-tulisan aneh yang diukir di dinding mengungkapkan cerita yang pernah terjadi di rumah itu. Cerita tentang keluarga yang pernah tinggal di sana.

Namun, semakin dalam mereka menelusuri rumah itu, semakin terasa kehadiran yang menyeramkan. Suara-suara aneh dan jangkauan dingin yang tak terduga melingkupi mereka, membuat bulu kuduk mereka merinding. Setiap langkah mereka terasa seperti diawasi oleh mata tak terlihat yang penuh dengan kejahatan.

Malam menjelang dan ruangan-ruangan yang dipenuhi oleh kegelapan semakin mengancam. Salah satu dari mereka, Wati, merasakan sentuhan dingin yang tak menyenangkan di bahunya. Ia berteriak dan para sekawan yang lain berhamburan mendekatinya. Tetapi yang mereka temukan hanyalah ruangan yang kosong dan bayangan yang terus bergerak di sela-sela tembok.

Rasa takut semakin memuncak dan keberanian mereka mulai terkikis oleh rasa putus asa. Mereka mencoba mencari jalan keluar, tetapi pintu-pintu terlihat seperti terkunci dan jendela-jendela tersegel dengan kokoh. Rasanya seperti rumah itu ingin menjebak mereka, menahan mereka di dalamnya untuk selamanya.

Dalam keadaan yang terdesak, mereka berkumpul di ruangan utama dan berdebat tentang cara untuk melarikan diri dari rumah itu. Tiba-tiba, terdengar suara suara cekikan di belakang mereka. Mereka

berbalik dan melihat sosok-sosok bayangan yang memenuhi ruangan, wajah-wajah yang mencoba menahan mereka di sana.

Panik memenuhi pikiran mereka dan dengan penuh ketakutan, mereka berlari ke lantai atas rumah itu. Di sana, mereka menemukan sebuah ruangan kecil yang tampaknya terlupakan. Di pojok ruangan, mereka melihat sebuah cermin besar yang terbungkus kain. Dengan langkah gemetar, mereka mengangkat kain itu dan menemukan sebuah pintu yang tersembunyi di balik cermin.

Tanpa ragu, mereka membuka pintu tersebut dan menemukan sebuah lorong gelap yang tersembunyi di balik rumah itu. Dalam keputusan, mereka berlari melewati lorong itu, berharap menemukan jalan keluar dari rumah menyeramkan ini. Suara-suara aneh dan kehadiran yang jahat terus mengikuti mereka, tetapi mereka tetap bertekad untuk keluar dari rumah itu. Dengan hati-hati, sepuluh orang sekawan itu mulai mencari jalan keluar dari rumah yang terlupakan itu. Mereka berjalan melalui lorong-lorong yang gelap dan melewati ruangan-ruangan yang sempit mereka telusuri sebelumnya. Akhirnya, mereka menemukan pintu depan rumah yang terbuka lebar, memberikan jalan menuju dunia luar yang mereka rindukan.

Ketika mereka melangkah keluar dari rumah itu, mereka merasa seperti beban besar telah terangkat dari pundak mereka. Namun, mereka tahu bahwa pengalaman mengerikan yang mereka alami akan membekas dalam ingatan mereka selamanya. Mereka

membawa cerita horor tentang rumah itu kepada penduduk desa, sebagai peringatan agar tidak mengulangi kesalahan masa lalu.

Sepuluh orang sekawan itu kemudian bersumpah untuk tetap bersama, saling mendukung dan mengingatkan satu sama lain akan kekuatan persahabatan mereka. Mereka mengingat setiap momen mengerikan yang mereka alami dan bersyukur bahwa mereka berhasil keluar dengan selamat.

Seiring waktu berlalu, desa kecil itu perlahan-lahan melupakan keberadaan rumah yang terlupakan. Namun, cerita tentang sepuluh orang sekawan yang berani mengeksplorasi rumah itu tetap hidup dalam legenda desa, menjadi peringatan akan bahaya yang dapat tersembunyi di balik temuan yang terlupakan.

Hingga saat ini, rumah itu tetap terlupakan dan dibiarkan dalam keheningan yang suram. Meskipun terlihat tenang dari luar, tetapi setiap orang yang melewati rumah itu dapat merasakan aura misterius yang mengelilinginya. Dan legenda tentang sepuluh orang sekawan yang menghadapi kegelapan di rumah itu akan terus diceritakan, menjadi kisah horor yang mengingatkan manusia akan kekuatan gaib yang tak terduga.

RUANGAN YANG BERPENGHUNI

Oleh: Widiyawati

Perjalanan yang menyenangkan diberikan sebuah tempat tinggal untuk di jadikan tempat istirahat adalah sesuatu kebahagiaan, rumah tua yang besar, tempat tidur yang nyaman, sofa yang empuk, serta tempat mandi yang bersih di beri abah-abah untuk berhati-hati di rumah tua ini adalah hal yang sangat diindahkan karena jika melawan akan terkena kemusnahan.

Sore hari baru sampai di tempat ini, tidak lupa membersihkan apa yang harus di bersihkan kerena rumah ini memang sangat kotor jika ingin langsung di tempat ti begitu saja, dimalam pertama masih dengan keadaan bahagia, terharu atas di sambutnya di rumah baru dan akan dijadikan tempat kenyamanan tersendiri, rumah tua yang memang sudah sejak lama tidak di tempat ti oleh tuan rumah di Karena sudah meninggal dan anak-anak nya merantau ke kota sebrang, dan tidak ada yang bisa menepati rumah ini, malam yang indah dilihat dari jedela kamar bulan dan bintang bertabur dan bersinar, tidak ada tanda-tanda tercurah hujan, lalu di sambut dengan cerah nya sinar matahari di pagi hari.

Siang hari mendapat berita dari seseorang yang menyampaikan kembali bahwa harus berhati-hati didalam rumah ini, kerena terdapat ruang yang berpenghuni dan ruang tersebut selalu di lewati untuk melakukan kegiatan sehari-hari, mahluk ghaib selalu terlintas di pikiran ini, ruang demi ruang selalu di lihat dengan

seksama entah ada apa di sana, berpikir positif adalah pegang utama yang ada didalam diri ini

Malam kedua sampai dengan malam ke lima masih dengan keadaan yang sama bahwa belum ada tanda apa apa, lalu pada malam ke enam perasaan hati memang sudah agak sedikit gelisah, listrik yang kadang hidup kadang mati , pikiran mulai menghantui nasi dan lauk di atas meja tak sempat di makan karena listrik yang tak kunjung hidup kembali.

Pada malam ke tujuh sampai dengan malam ke dua belas keadaan rumah tua ini kembali normal tidak ada drama listrik lagi, keadaan pikiran juga ikut senang karena belum terbukti bahwa adanya sebuah ruangan tersebut, tetapi pada malam ke tiga belas setelah beres-beres mempersiapkan diri untuk melakukan istirahat di malam hari tidak lupa menggosok gigi di kamar mandi pada gosokan ke tiga lappp suara listrik mati, posisi jam sudah menunjukkan pukul 12 : 30 WIB, dengan terburu-buru secepatnya menggosok gigi, teriakan selalu di lanturkan supaya ada suatan dari seseorang, berlari dari kamar mandi ke tempat tidur adalah hal yang sangat jauh untuk di jangkau.

Pikiran malam itu sangat kacau melihat di tembok selalu memastikan bahwa dirumah tidak ada apa-apa, sebuah Poto yang tergantung di tembok kamar tidur membuat pikiran bahwa Poto tersebut akan bergerak dengan sendirinya tetapi itu hanya pikiran yang sedang tidak karuan saja.

Siang hari yang melelahkan sehingga lupa dengan kejadian pada malam tadi, hanya saja pada malam ke empat belas ini akan beristirahat dengan tenang tanpa ada gangguan apa pun, azan magrib berkumandang suara bisikan di telinga menyeramkan, memakan nasi dan lauk di atas meja dengan detak jantung menjadi jadi, dan memutuskan agar segera melakukan istirahat agar besoknya bisa berkegiatan lebih awal lagi.

Pada malam ke tujuh belas mulai sudah ada tampak bayangan di sebuah ruangan yang mungkin masih mengira bahwa itu hanya banyangan, kamar mandi yang di belakangnya baru tampak ada serumpun pohon pisang yang di mana kata pepata jika ada pohon pisang dekat rumah maka pasti mahluk di dalamnya, masih berpikir positif bahwa itu memang di sengaja di tanam oleh pemilik rumah.

Malam ke tiga puluh tiga berlangsung ini merupakan malam yang sangat menyeramkan di rumah ini mulai dari suara yang tak karuan dari mana asalnya, masih bersantai di ruang tengah dengan memainkan handphone seperti biasanya tidak di sangka jam sudah menunjukkan pukul 12: 00 wib yang menunjukkan bahwa sudah waktunya untuk beristirahat, bergerak berdiri dari sofa untuk membersihkan kaki di kamar mandi lalu kembali melihat bayangan hitam yang memang nyata di depan mata berdiri di ruang di depan kamar mandi tersebut yang membuat mulut berteriak bulu kuda menjadi-jadi, air mata menetes.

Lalu bayangan itu pergi dari tatapan, malam ke tiga puluh tiga yang tidak bisa membuat mata jadi terpejam selalu mengingat kata

kata seseorang yang awal itu bahwa di rumah tua ini ada ruang yang memang berpenghuni, dan nyatanya benar ruang tersebut di depan kamar mandi yang selama ini menghatui ternyata memang ada, lalu di perbincangkan lagi dengan seseorang tersebut bahwa nyata nya apa yang dia bicarakan, lalu di beri solusi oleh seseorang tersebut bahwa satu-satunya untuk menghindari ruang itu yaitu tinggal kan saja rumah tua ini . Dan akhirnya tidak lama kemudian rumah tua ini di tinggal agar tidak terjadi apa apa lagi.

EGO MENYELINAP DALAM BAYANG-BAYANG GELAP

Oleh: Muhammad Izani Dhya'ulhaq

Cerita ini dimulai...

pada suatu musim panas yang cerah, kami sekelompok tim bersiap-siap untuk menjalani tugas yang secara langsung terjun ke masyarakat. Mereka termasuk aku, bernama Izan, seorang yang sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi perjalanan ini. Selama beberapa minggu terakhir, kami telah mengikuti persiapan-persiapan yang diperlukan, mulai dari administrasi hingga pengumpulan dana.

Kami berangkat menuju sebuah desa , tempat yang jauh dari hiruk-pikuk kota. Di sana, kami akan tinggal selama sebulan untuk menerapkan ilmu yang telah kami pelajari dan membantu masyarakat sekitar dalam berbagai bidang. Saya merasa bangga dan bersemangat untuk memberikan kontribusi positif kepada mereka.

Namun, tanpa disadari, di balik semangat tersebut, ego saya yang seharusnya saya kendalikan mulai tumbuh. Saya menjadi terobsesi dengan pemikiran bahwa saya adalah yang paling terbaik di antara teman-teman saya. Saya merasa bahwa saya memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pada yang lain dan bahwa saya adalah sosok yang paling mampu mengatasi setiap tantangan yang akan dihadapi selama hidup dilingkungan masyarakat.

Setiba di desa, kami langsung ditugaskan untuk mengadakan kegiatan sosial di sebuah balai desa. Tugas tersebut meliputi pembuatan program pendidikan tambahan, kegiatan olahraga, dan kegiatan seni. Awalnya, saya merasa senang karena merasa memiliki keunggulan di bidang pendidikan khususnya dibidang keagamaan. Saya berusaha mengendalikan setiap kegiatan dan memastikan semuanya berjalan sesuai dengan keinginan saya.

Namun, lambat laun, saya menyadari bahwa ego saya telah menghalangi kerja sama yang seharusnya terjalin di antara kami. Saya terlalu fokus pada pendapat dan ide saya sendiri, sehingga mengabaikan kontribusi yang dapat diberikan oleh rekan-rekan saya. Mereka merasa terpinggirkan dan cenderung mengikuti perintah saya tanpa memberikan masukan yang konstruktif.

Sikap egois saya mulai terasa saat sebuah kegiatan kesenian yang saya rencanakan tidak berjalan dengan lancar. Anak-anak di desa itu tidak menunjukkan minat yang besar terhadap apa yang saya ajarkan. Mereka tampak bosan dan tidak termotivasi. Saya merasa frustrasi dan kecewa, dan ego saya semakin membesar. Saya tidak menerima kenyataan bahwa mungkin pendekatan saya tidak cocok dengan mereka dan saya perlu mencari cara lain untuk membuat mereka tertarik.

Pada saat yang sama, beberapa teman sekelompok mulai menunjukkan rasa tidak puas terhadap sikap saya. Mereka mengungkapkan bahwa mereka merasa diabaikan dan bahwa ego saya telah menghambat kolaborasi yang seharusnya terjalin di antara

kami. Saat itulah saya menyadari bahwa saya telah menjadi terlalu terpaku pada pandangan diri saya sendiri dan mengesampingkan kontribusi dan ide-ide berharga dari orang lain.

Perjalanan ini menghadirkan sebuah pelajaran berharga bagi saya. Saya menyadari bahwa ego yang tak terkendali dapat menghalangi kesuksesan dalam tim dan menghambat kemajuan individu. Saya memutuskan untuk mengubah sikap saya dan meminta maaf kepada rekan-rekan saya atas perilaku saya yang telah merugikan mereka.

Bersama-sama, kami mencari solusi yang lebih baik dan mulai melibatkan semua anggota kelompok dalam pengambilan keputusan. Saya belajar mendengarkan pendapat dan masukan mereka dengan hati terbuka. Kami membagi tugas secara adil dan mendukung satu sama lain dalam melaksanakan tanggung jawab kami.

Perlahan-lahan, hubungan tim kami membaik. Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan di desa menjadi lebih menyenangkan dan bermanfaat bagi anak-anak. Saya belajar untuk mengesampingkan ego saya dan menghargai kontribusi dari setiap individu dalam kelompok.

Pada akhir kehidupan dimasyarakat, saya merasa bangga bukan hanya dengan pencapaian pribadi saya, tetapi juga dengan hasil kerja tim kami. Kami berhasil menciptakan dampak positif dalam masyarakat yang kami layani. Lebih dari itu, pengalaman ini telah membantu saya tumbuh sebagai individu yang lebih rendah hati, sabar, dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

Perjalanan ini mengingatkan saya bahwa mengatasi ego adalah proses yang terus-menerus. Namun, dengan kesadaran dan keinginan untuk belajar dari pengalaman, kita dapat menghadapinya dan tumbuh menjadi individu yang lebih baik.

Sedikit kata-kata tentang ego yang harus kita ketahui...

"Jika ingin tumbuh dan berkembang, lepaskan egomu dan terima kebenaran."

"Kesombongan adalah musuh terbesar kemajuanmu. Jadilah rendah hati dan terbuka untuk belajar."

"Jika egomu menguasaimu, kesalahanmu akan tersembunyi. Jadi, buanglah ego dan terimalah kesalahanmu dengan rendah hati."

"Ego adalah penjara diri sendiri. Buka pintunya dan biarkan kebaikan dan kebesaran hatimu bersinar."

"Ketika ego berbicara, kebijaksanaan terdiam. Jaga keheninganmu dan dengarkanlah dengan hati yang terbuka."

"Jika ingin meraih kebahagiaan dan kedamaian, kendalikan egomu dan hadapi dunia dengan rendah hati."

"Ego adalah musuh terbesar kerendahan hati. Jika ingin menjadi besar, pelajari untuk menjadi rendah hati."

"Ketika ego memimpin, kerendahan hati terpinggirkan. Pilih untuk menjadi bijaksana dan rendah hati dalam menghadapi segala situasi."

"Jika egomu berbicara, biarkan kebaikanmu berbicara lebih keras. Jaga hatimu agar tetap lembut dan terbuka untuk kebaikan orang lain."

"Jadilah seperti air yang mengalir, tak pernah menganggap dirinya lebih besar dari yang lain. Hancurkan egomu dan belajarlah untuk merangkul kerendahan hati."

TINTA HITAM MENETAP

Oleh: Zakiatunnisa

Perpindahan rumah pertamaku di setelah pindah dari rumah lama yang cukup jauh. Lokasinya menurutku cukup strategis, di tengah kompleks, dekat dengan danau dan sawah yang selalu ramai tiap sorenya. Saat itu aku masih seorang gadis biasa yang tidak banyak gaya dan kalem. Tidak banyak keanehan yang terjadi di sana karena fokus ceritaku sebenarnya adalah pada rumahku berikutnya yang ternyata sangat tak terduga. Tapi aku mau memberitahu sedikit bahwasanya aku kurang nyaman sejak awal pindah kesana. Aku mungkin dapat dikatakan sebagai orang yang paling sensitif dan berani di disini. Hawa ataupun wewangian aneh yang tidak dirasakan oleh orang lain, aku dapat merasakannya dengan amat jelas. Tapi hal ghaib yang terjadi di rumah ini ternyata dapat dirasakan oleh semua orang di rumah, kecuali Abdul dan Robin, karena mereka baru akan berada di rumah ketika malam sudah tiba karena banyak urusan yang harus mereka selesaikan. Lokasi rumahku di dalam suatu kompleks perumahan bisa dikatakan begitu, letak rumahku di paling pojok yang sebelah kirinya adalah tanah kosong, dan di sebelah kirinya lagi adalah tembok tinggi pembatas kompleks perumahanku dengan perumahan yang lain.

Singkat cerita, sehari-hari aku tinggal di sana, nyaman dan aman saja tanpa ada masalah ataupun kejadian aneh yang berarti. Hingga saat telah tiba hari dimana dia mulai melakukan sesuatu yang membuatku was-was selama tinggal disini, nampaknya penghuni di

sana baru mulai berniat untuk iseng. Konon kudengar, kompleks perumahanku dibangun di atas lahan pembuangan mayat pada zaman penjajahan Belanda dulu. Dari desas-desus yang kudengar dari banyak tetangga, sudah banyak kisah penampakan tentara Belanda ataupun wanita Belanda dengan gaunnya yang mengembang itu dan juga suara tembakan yang membuat orang-orang tak berani melewati rumah ini jika malam hari. Cukup dengan rumor, kini fokus kembali ke rumahku.

Pada saat itu, rumahku memiliki lantai bertingkat. Sedangkan rumah di sekelilingku sama sekali tidak ada yang bertingkat dua. Aku tidak bermaksud sombong, karena kisah mistis yang akan kuceritakan ini akan berhubungan dengan lantai atas rumahku. Jadi sebenarnya, selama bertahun-tahun itu kamar-kamar di lantai dua rumahku tidak ada yang menempati kecuali untuk bersantai pada sore hari. Di sana hanya terdapat balkon, ruang keluarga yang sangat luas, dua buah kamar, satu adalah kamar tidur utama yang cukup luas, dan satu lagi adalah kamar didekat dapur yang lebih kecil. Kamar kecil ini akhirnya dijadikan gudang karena tidak pernah terpakai dan juga sempit. Kamar utama juga dibiarkan kosong karena ternyata tidak cukup berani untuk menempati kamar tersebut.

Akhirnya tidur di ruang keluarga kami bersama-sama di lantai satu bersama laki-laki juga, saat itu. Jadilah lantai dua rumahku selalu dan selalu kosong setiap harinya selama bertahun-tahun walau masih sering dijaga juga kebersihannya. Lampu juga terkadang tidak dinyalakan sama sekali ketika malam tiba. Lantai tersebut paling hanya digunakan ketika sedang banyak saudara yang datang

berkunjung. Nah, yang aneh adalah karena tiap malam, dari lantai dua selalu terdengar bunyi yang sangat aneh. Bunyi aneh ini dapat didengar baik olehku, maupun saudara dan saudariku dari lantai satu. Bunyinya terdengar seperti sofa yang sedang digeser. Sofa-sofa di lantai dua sangatlah besar dan berat, aku jamin, satu orang takkan kuat untuk mengangkatnya. Paling hanya dapat memindahkannya dengan cara menarik ataupun mendorong. Geseran tersebut akan menimbulkan getaran ke lantai bawah dan bunyi yang cukup terdengar jelas seperti “KRIIEETTT...” karena gesekan antara kayu pada sofa dengan lantai keramik. Masalahnya, bunyi tersebut hanya muncul ketika malam sudah tiba (terutama ketika lampu sedang tidak dinyalakan) dan tidak ada seorang pun di atas sana. Aku pernah mencoba untuk memastikannya pada suatu siang. Saudara-saudaraku kusuruh untuk menggeser salah satu sofa di lantai atas, sementara aku mencoba untuk mendengarkan bunyi yang dihasilkannya dari lantai bawah. Dan, bunyi itu benar-benar persis sama seperti yang selalu kami dengar tiap malam. Berapa kali kami memberitahukan hal ini pada orang tua pun, mereka tidak pernah percaya. Akhirnya bunyi itu sudah menjadi hal biasa yang sudah tidak pernah kami hiraukan lagi.

Namun ternyata tak lama setelah dimulainya bunyi aneh itu, kini tiap malam juga terdengar bunyi aneh yang lain lagi. Kali ini bunyinya adalah seperti banyak orang yang sedang berlarian di lantai dua. Sangat jelas. “DUK! DUK! DUK! DUK!” Suara langkah kaki beberapa orang yang sedang berlari dengan kencang, sehingga dentumannya amat terasa hingga ke lantai bawah. Terkadang ketika

bunyi itu muncul, kami semua hanya bisa menatap langit-langit lantai satu itu sambil menggeleng-gelengkan kepala dan perasaan hati yang cemas serta pikiran yang tak karuan. Sempat aku berpikir, apa mungkin bunyi-bunyi tersebut berasal dari rumah tetanggaku yang merambat hingga ke rumahku? Tapi anggapan ini begitu dapat dengan mudah ditepis. Bunyi tersebut jelas berasal dari lantai atas sedangkan tetangga di sekelilingku tidak ada yang rumahnya bertingkat. Lagipula, getarannya sangat dapat dirasakan dari lantai bawah. Terlebih lagi setelah kejadian selanjutnya. Oke, aku pikir misteri ini harus dipecahkan.

Suatu malam, ketika kedua bunyi tersebut sedang terdengar dengan jelas. Bermodalkan nekat, kami memutuskan untuk mengecek ke lantai atas pada saat itu juga. Kami berjalan mengendap-endap menyusuri tangga, berharap ketika sampai di lantai atas, kami akan menangkap basah orang ataupun makhluk yang menimbulkan bunyi aneh itu tiap malamnya. Setiap anak tangga yang kami naiki akan menambah jelas bunyi-bunyian tersebut di telinga kami. Hampir sampai ke lantai atas, baru kami sadari kalau ternyata lampu sedang tidak dinyalakan. Suasana di sana sangat gelap, tak nampak apapun yang dapat kami lihat saking gelapnya. Untungnya, tombol untuk menyalakan lampu ada di dekat situ. Bunyi tersebut kini terdengar sangat jelas di depan kami.

Bunyi sofa yang sedang diseret-seret sehingga lantainya bergetar, juga bunyi orang yang sesekali terdengar sedang berlari menjauh ataupun mendekati kami lalu menghilang begitu saja. Peluhku mulai menetes dan degup jantungku sudah tidak dapat

diatur. Apapun yang akan kami lihat malam itu, maling ataupun hantu, aku sudah siap mental. “BLAR!” Aku berhasil menyalakan lampu dan saat itu juga bunyi-bunyian tersebut lenyap. Dari apa yang aku lihat, semua posisi sofa masih pada tempatnya semula. Bukan hanya itu, semua posisi benda lainnya pun tidak ada yang berubah. Aku bingung, jelas sangat aneh, lantas bunyi seretan tersebut berasal dari mana? Dan ke mana bunyi orang-orang yang berlarian tadi? Belum habis rasa bingungku, tiba-tiba kami dikejutkan oleh bunyi gayung jatuh dari dalam kamar mandi di dalam ruang tidur utama yang berada di lantai tersebut. Kamar tersebut sudah bertahun-tahun tidak ditempati walaupun di dalamnya sudah dilengkapi berbagai perabot. Kepalang tanggung, kami memutuskan untuk memberanikan diri mengeceknya juga untuk menuntaskan rasa penasaran kami. Saat itu pintu kamar masih tertutup walau tidak dikunci.

Setelah kami buka dan lampu dinyalakan, tidak ada hal aneh yang kami lihat. Perhatian kami kembali tertuju pada kamar mandi asal bunyi yang sempat mengagetkan kami tadi. Perlahan kami mendekati kamar mandi yang masih gelap itu. Maling? “Tidak mungkin ada manusia yang dapat menembus pintu ataupun tembok kamar tidur lalu bersembunyi di dalam kamar mandi,” pikirku saat itu. Dan benar saja, ketika lampu dinyalakan, kami hanya mendapati gayung yang tergeletak di lantai kamar mandi tanpa ada seorang atau apapun di sana. Karena misteri belum dapat dipecahkan, kami memutuskan untuk kembali turun ke lantai bawah dengan membiarkan semua lampu menyala di lantai atas. Dan begitu kami

kembali ke ruang tamu di bawah, bunyi-bunyian aneh di lantai atas tersebut kembali terdengar seperti biasa. Pikirku, mungkin itu hantu anak-anak yang sedang bermain bersama teman-temannya karena ruang keluarga di atas sangat lapang sehingga bisa dijadikan tempat bermain kejar-kejaran untuk anak-anak. Berulang kali kami berusaha untuk menangkap basah, hal nihil-lah yang selalu kami dapatkan hingga terkadang kami bosan dan berusaha untuk tidak menghiraukannya walau bunyi-bunyian tersebut sebenarnya cukup mengganggu, apalagi ketika aku sedang belajar di dalam kamar. Dan berkali-kali kami mengadukannya ke orang tua pun, mereka tidak pernah percaya atau memang ingin menenangkan hati dan pikiran kami saja.

Akhirnya, pada suatu malam, ketika aku pulang ke rumah bersama saudaraku dari rumah tetangga, kami mendapati saudariku yang sedang duduk tertegun sendirian di ruang tamu dengan tatapan kosong. Begitu ditanya, ia tidak mau menjawab dan megajak kami untuk masuk ke kamar serta menyuruh kami, untuk segera tidur karena hari sudah mulai larut malam. Esok harinya pun kami masih belum tahu mengapa ia berperilaku aneh kemarin malam. Beberapa hari kemudian, saudaraku kami baru memberitahukan kejadian sebenarnya yang dialami saudariku pada malam itu. Katanya, pada malam itu, saat ia sedang menonton TV sendirian di ruang tamu, ia mendengar bunyi-bunyian yang selama ini kami dengar biasanya.

Saudariku ini sebenarnya penakut, namun ia memberanikan diri dan akhirnya ia pun menyusuri tangga, naik perlahan menuju lantai dua. Saat itu juga katanya lampu sedang tidak dinyalakan. Ia

terus mendengar bunyi sofa yang diseret-seret dan orang-orang berlarian ke sana-kemari. Tiba-tiba ia berteriak ketika ada seseorang yang berteriak sangat keras tepat di depan kupingnya, “HAAAAGG!” begitu kira-kira suara yang ia dengar saat itu. Panik, dan ia langsung segera menyalakan lampu dan sama seperti kemaren, ia pun tidak mendapati apapun di sana saat itu. Bunyi-bunyian tadi juga seketika itu menghilang. Karena ketakutan, ia pun segera turun ke lantai bawah. Setelah berada di lantai satu, ia merasa seperti ada orang yang mengikutinya. Karenanya, ketika sudah berada di samping tangga, ia menoleh ke arah tangga dan memastikan bahwa tidak ada apapun di sana.

Namun akhirnya pandangan matanya tertahan pada anak tangga paling atas menuju lantai dua tersebut. Cukup lama ia pandangi anak tangga itu dari samping seolah akan ada seseorang yang akan turun dari sana. Dan benar saja, katanya, saat cukup lama memperhatikan dan berniat untuk meninggalkan tempat itu, tiba-tiba muncul sebuah kaki berwarna pucat dari lantai atas dan berhenti menapak di anak tangga paling atas. Dalam keterkejutannya, ia hendak memeriksa siapa pemilik kaki itu. Dan ketika ia baru melangkahkan kakinya satu langkah kembali menuju tangga, nyalinya kembali dicitutkan dengan munculnya kaki-kaki lain yang juga turun dari lantai atas dan berhenti menapak di anak tangga paling atas. Semuanya berwarna pucat. Dan akhirnya ia mengurungkan niatnya, ia segera meninggalkan dapur tempat tangga itu berada. Sesaat sebelum meninggalkan area dapur, ia kembali menoleh ke anak tangga paling atas dan dilihatnya semua kaki

tersebut kembali ditarik naik ke lantai atas dengan serentak. Nah, 'berkat' kejadian tersebut, akhirnya kami bisa percaya pada perkataan tetangga selama ini.

Selang beberapa bulan setelah kejadian tersebut, saudaraku sering bertengkar dengan saudaraku yang juga menetap di rumah itu. Kejadian yang memalukan tersebut, ditambah dengan suasana rumah yang memang mulai tidak nyaman, akhirnya membuat kami semua memutuskan untuk pindah kembali ke rumah lama untuk mencari suasana dan lingkungan yang lebih menenangkan.

Dan ternyata, rumah lama kami jauh lebih dari rumah sebelumnya. Ternyata arwah di rumah baru kemarin masih mengikuti kami sampai kesini. Di sinilah kesensitifan dan keberanianku benar-benar akan diuji, puluhan kejadian mistis tak masuk di akal terus menghantui kami selama tinggal di sana.

Rumah baru kamilah fokus yang sebenarnya ingin aku sampaikan kepada kalian. (Oh iya, setelah pindah rumah bertahun-tahun, tak pernah sekalipun aku kembali ke kompleks itu untuk sekedar melihat rumah lamaku itu. Tapi beberapa bulan yang lalu, aku sempat kembali mengunjungi dan melihat rumah itu lagi bersama temanku sekedar iseng. Kompleks perumahannya kini jauh lebih memprihatinkan, lampu-lampu jalan banyak yang tidak berfungsi sehingga pada malam itu, kami bagai menyusuri kuburan. Tidak ada aktifitas apapun dari para penghuninya di luar rumah. Semua bagian jalan terlihat sepi. Dan kabarnya, kudengar belakangan ini kompleks tersebut sedang digemparkan dengan seringnya kemunculan

makhluk yang iseng hingga dari satu makhluk ke makhluk lainnya dan mengerjai orang yang lewat pada malam hari. Kadang dengan terbang, katanya suara ketawanya ini kencang banget sehingga bisa didengar cukup banyak orang. Sudah banyak pengaduan petugas ronda yang dikerjai ataupun sekedar ditertawakan ini dari atas pohon yang tentunya langsung membuat mereka lari terbirit-birit. Kabar ini kudapat dari saudaraku yang masih tinggal di kompleks itu, ya.

TAK TERDUGA

Oleh: Anjan Aprlia

Di tahun 2023 ada sepuluh orang dari kota yang datang ke sebuah desa dan mereka tinggal di sana, desa tersebut memiliki cerita dan kisah yang unik yang tidak banyak di ketahui oleh orang banyak, sepuluh orang yang berasal dari kota tersebut adalah Zani, Diki, Agung, Anisa, Intan, Putri, Helni, Wulan, Kristin, dan Uswatun, mereka tinggal di sebuah rumah yang sudah lama tidak berpenghuni akan tetapi rumah tersebut sangat bersih karena pemilik rumah tersebut selalu membersihkan rumah tersebut, rumah itu bertepatan di sebelah kantor balai desa, nah disini lah awal cerita mistis terjadi, sebelum sepuluh mahasiswa tersebut tinggal di rumah, ada orang lain yang tinggal di rumah itu yaitu anak dari fakultas kesehatan, di sana mereka selalu diganggu oleh makhluk tak kasat mata.

Ketika malam hari, mereka sebagai anak kesehatan selalu di tampilkan dengan sesuatu yang mengganjal seperti bayangan hitam, suara cekikikan wanita tertawa dan masih banyak lagi. Nah sepuluh orang anak dari kota yang tinggal di rumah tersebut tidak mengetahui akan cerita mistis rumah itu, mereka dengan santai tinggal di rumah tersebut akan tetapi ketika magrib tiba delapan orang Shalat berjamaah yaitu Zani, Diki, Agung, Anisa, Intan, Putri, Helni, Wulan dan dua orang tidak melakukan Shalat karena lagi datang bulan yaitu Uswatun dan Kristin, waktu mereka lagi Shalat, mereka mendengar suara yang menyebutkan nama mereka, akan tetapi delapan tersebut berpikir yang memanggil mereka adalah

teman yang dua orang tidak Shalat tersebut. Ketika mereka selesai Shalat mereka mengatakan

“kalian berdua tadi kenapa memanggil kami” ucap Zani ketika selesai Shalat dan di jawab oleh Kristin

“tidak, kami tidak memanggil kalian, kami dari tadi hanya cerita”.

Dan delapan orang tersebut merasakan sesuatu yang mengganjal itu sangat aneh, dan Kiki berkata

“bagaimana kalo kita tahlilan aja, siapa tahu itu bisa menenangkan hati kita”

nah delapan orang tersebut melakukan tahlilan dan selesai tahlilan mereka makan bersama seperti biasa.

Ketika jam sepuluh malam seperti biasa selalu ada bujang yang datang ke rumah untuk main dengan sepuluh orang dari kota dan mereka menerima bujang tersebut dengan senyuman akan tetapi ketika jam dua belas perempuan di suruh masuk kedalam karena Zani selaku ketua takut terjadi sesuatu yang tidak di inginkan, Putri meminta izin kepada bujang untuk istirahat “mohon maaf, kami izin za mau istirahat karena sudah hampir jam dua belas” dan para bujang berkata “oh iya enggak apa-apa, selamat istirahat” ucap salah satu bujang, perempuan tersebut masuk untuk tidur.

Ketika ke esoknya orang melakukan kegiatan seperti biasa, membantu warga sekitar dan membersihkan masjid dan setelah selesai mereka pulang ke rumah untuk mandi, akan tetapi siapa

sangka kalo air sumur di rumah tersebut kering, untung masih siang jadi mereka bisa mandi sungai terdekat di desa tersebut.

Akan tetapi ketika malam hari mereka harus memasak dan mencuci piring jadi terpaksa laki-laki harus menimba air walaupun airnya sangat keruh mereka sangat bersyukur karena dengan air tersebut mereka bisa memasak, cuci piring dan untuk buang air kecil, nah ketika jam sepuluh karena mereka besok ada kegiatan pagi yang buat mereka harus pagi-pagi sudah siap, nah mereka berdiskusi bagaimana kalo laki-laki menimba air karena tidak memungkinkan kalo sangat pagi untuk mandi air sungai, karena air sungai tersebut lumayan jauh dari rumah mereka.

Jadi laki-laki menimba air sampai subuh tapi siapa sangka kalo terjadi hal mistis yang di luar nalar, laki-laki tersebut di panggil namanya yang suaranya keluar dari dalam sumur dan Zani, Diki, Agung lari terbirit-birit ke kamar mereka dan mereka langsung tidur untuk menenangkan pikiran mereka. Dan keesokannya mereka laki-laki berusaha untuk melupakan kejadian yang terjadi pada mereka dan menyembunyikan hal tersebut dari perempuan karena mereka tahu kalo perempuan pasti akan takut tinggal di rumah tersebut.

Mereka seperti biasa melakukan kegiatan ke sekolah untuk silaturahmi dengan sekolah di desa tersebut. Dan pulang ke rumah ketika kegiatan sudah selesai, ketika sore hari perempuan memasak di dapur sedangkan laki-laki bermain voly di depan rumah mereka bersama bujang-bujang desa tersebut, ketika selesai memasak para perempuan melihat Zani, Diki, Agung dan bujang bermain voli

bersama dan perempuan berbaur dengan gadis desa tersebut sambil menyaksikan permainan voli. Ketika jam enam mereka pulang ke rumah untuk mandi dan laki-laki akan menimba air untuk mandi.

Ketika malam tiba, bujang desa tersebut bermain ke rumah mereka sampai jam tiga subuh mereka baru pulang ke rumah masing-masing dan mahasiswa laki-laki yang akan menemani bujang desa tersebut sedang perempuan akan masuk ke dalam rumah ketika jam dua belas tiba. Ada salah satu perempuan yaitu Anisa yang kebetul untuk buang air kecil akan tetapi Anisa sangat takut karena pernah salah satu bujang bercerita yang menceritakan kisah mistis yang dialami anak kesehatan yang pernah tinggal di rumah tersebut, ternyata siapa sangka di belakang rumah tersebut ada sebuah kuburan dan di sumur tersebut adalah tempat makhluk tak kasat mata itu berada. Jadi mereka berusaha untuk tetap tenang tinggal di rumah sampai kegiatan mereka di desa tersebut selesai. Seperti biasa mereka melakukan kegiatan rutin mereka yaitu membantu warga sekitar dan ketika selesai mereka pulang ke rumah untuk beres-beres dan masak makan malam, mereka berusaha tetap tenang walaupun ada beberapa kejadian yang mengganjal seperti kehilangan suatu benda tapi benda tersebut kembali lagi ke tempat semula. Dan tiba lah saat mereka pulang ke daerah mereka masing-masing dan berpamitan dengan warga desa tersebut.

BIODATA PENULIS



Tak kenal mak tak sayang, tak sayang mak tak cinta. Hallo cintaku, nama saya Deko Hardi Yansyah seorang yang sedari kecil memiliki mimpi ingin mempunyai sebuah buku. Akrab dengan sapaan Deko, lahir di Desa Permu 11 April 2001. Memiliki kegemaran dalam membaca dan berolahraga beladiri.

Semoga kumpulan cerita ini bisa menambah refrensi bagi pembaca nantinya. Yang mau tau aktifitas ku @dekoyansyah



Assalamu'alaikum Wr. Wb...

Namaku Muhammad Izani Dhya 'ulhaq. Biasa disebut izan oleh teman-temanku. Aku lahir di Bengkulu, 22 agustus 2001. Aku adalah anak ke dua dari empat bersaudara dan dari kedua orang tuaku , nama ayahku Nanang Juanda dan ibuku Elisma Harfiani. Aku juga memiliki hobi dalam bermain bola kaki khususnya futsal dan mendengarkan lagu dan aku juga hobi mendaki gunung. . Ini merupakan cerita atau pengalaman kami selama melaksanakan perjalanan hidup bermasyarakat ini. Ceritaku sendiri adalah “Ego menyelinap dalam bayang-bayang gelap”. Jika kalian ingin berkenalan denganku kalian bisa mengunjungi akun instagramku @ixozzan

*“Carilah tempat dimana egomu bisa dilepaskan,
Jangan karena egomu perkembangan hidupmu
terhalang.”*



Hai, Nama saya M Rexsy sahnaki. Biasanya teman-teman saya memanggil saya Rexsy! Saya lahir di Tertik, 27 Februari 2002. Tempat tinggal saya di Desa tertik, kecamatan tebat karai, kabupaten Kepahiang. Saya adalah anak bungsu dari tiga bersaudara, nama ayah saya Nix Fauzi dan ibu saya Rina Puspa deli. Saya juga memiliki hobi dalam perdebatan dan diakun oleh sahabat saya di organisasi dan di ruang lingkup masyarakat saya di ruang lingkup kel. Hobiku yang lain yaitu bermain futsal dan berburu. Ini merupakan cerita atau pengalaman saya selama melaksanakan kegiatan di tengah-tengah masyarakat. Cerita saya sendiri adalah “*Di balik rumah indah yang aku huni*”. Jika kalian ingin berkenalan dengan saya kalian bisa mengunjungi akun instagram saya @Izakiola27.

*"Meski perpisahan itu kenyataan sulit untuk di terima
namunitu konsekuensi dari perjumpaan yang pernah
kamu terima"*



Allo gaesss , kenalin nama aku Zakiatunnisa biasanya teman” memanggilku kia, Nisa, zakyia dan zaktun tapi kalau di rumah aku dipanggil tata , aku lahir di sibak 26 Januari 2002 umurku 21 tahun aku anak ke 2 dari 3 saudara nama ayahku mizan dan ibuku Titin Sumarni. Oiya aku mempunyai hobi membaca aku suka membaca wattpad aku juga hobi traveling dan shopping hehe.



Hai, Namaku Metty Anita Putri. Biasanya teman-temanku memanggilku Metty ya! Aku lahir di Bengkulu, 4 Mei 2002. Saat ini aku berusia 21 Tahun. Aku adalah anak tunggal dari kedua orang tuaku, nama ayahku Marlekan dan ibuku Umi Kalsum. Aku juga memiliki hobi dalam menulis cerita dilihat di akun wattpad yang aku miliki yaitu @MettyanitaPutri . Hobiku yang lain yaitu bermain Badminton dan mendengarkan lagu. Jika kalian ingin berkenalan denganku kalian bisa mengunjungi akun instagramku @mettyanita_ptr.

*“Hidup bukan tentang siapa yang **terbaik**, tapi siapa yang bisa berbuat **baik**. Jika engkau **tak** menemukan orang baik maka jadilah **salah satu** diantara orang baik itu.”*

-Metty Anita Putri-



Hai, Namaku Nensi Ulan Oktika. Biasanya teman-temanku memanggilku Nenci ya! Aku lahir di Padang Leban, 29 Oktober 2001. Aku adalah anak pertama dari kedua orang tuaku, nama ayahku Hendri susanto dan ibuku Hindri wartini adikku bernama Ranti Despita Sari. Aku memiliki hobi yaitu bermain badminton. Jangan lupa kunjungi Instagramku ya @nnsiuln

“Jika ada pertemuan pasti akan ada perpisahan maka tinggalkanlah kesan yang baik selama pertemuan itu, sebab belum tentu kita bisa mengulang kembali yang telah terjadi”



Hai, Namaku Paulia Kristiana. Panggilan akrab ku dirumah yaitu Ana, tetapi Biasanya teman-temanku memanggilku Pau Pau. Aku lahir di Ketahun, 14 Mei 2001. Cita- cita ku setelah lulus ingin menjelajahi dunia. Aku adalah anak kedua dari tiga bersaudara. orang tuaku, nama ayahku Rasidi dan ibuku Susmi Herti. Aku Hobi membaca novel dan juga menonton film. Aku juga senang belajar bahasa asing. Sekarang aku sedang belajar bahasa Prancis. Hobiku yang lain yaitu berenang dan mendengarkan lagu. Ini merupakan cerita atau pengalaman kami. Jika kalian ingin berkenalan denganku kalian bisa mencari ku di Bengkulu, bagian Hibrida hahaha.

"Jadilah pembuat sejarah dalam cerita hidupmu sendiri. Dalam setiap langkah, kamu membuka jalan baru menuju keberhasilan"



Nama saya Widiyawati, lahir pada tanggal 14 Juli 2002, yang dimana sekarang memasuki umur ke 21, saya merupakan anak terakhir dari 2 bersaudara, kakak saya bernama Yana Sartika kami berjarak usia 4 tahun, saya memiliki hobi yaitu jalan-jalan dan saya sering sekali bermain media sosial yang di mana nama akun Facebook saya @wdya, Instagram saya @Widiya9141, dan akun tik-tok saya yaitu @iyaaku jangan lupa mampir ya.

Saya memiliki kedua orang tua yang masih lengkap nama ayah saya Saparman dan ibu saya Yuni. Mereka berdua berprofesi seorang petani yang sangat saya banggakan, dan insyaallah mereka juga bangga kepadaku hihi.

“Kalau bisa hari ini kenapa harus besok”



Hai nama saya Anja Aprila, kalian bisa panggil saya Anja, saya berasal dari kota Manna bisanya orang sebut kota kenangan dan saya lahir di sana tepatnya tanggal 7 April 2002, saya dari tiga saudara dan saya anak perempuan satu-satunya, hobi saya yaitu basket ball.

Dua hal yang perlu diingat dalam hidup. Jaga pikiranmu saat sendirian dan jaga kata-katamu saat bersama orang lain.



Hai, Namaku Etri Yuhelni. Biasanya teman-temanku memanggilku Etri ya! Aku lahir di Tanjung Kemuning, 02 maret 2002. Aku adalah anak bungsu dari 2 bersaudara dan dari kedua orang tuaku, nama bapakku Pisman dan ibuku Titi Warni. Aku juga memiliki hobi dalam bermain Badminton dan mendengarkan lagu dan aku juga hobi Traveling, Scroll Tiktok, Rebahan, dll. Ini merupakan cerita atau pengalaman kami selama melaksanakan selama di Desa Rena Panjang. Ceritaku sendiri adalah “Sumur Keramat”. Jika kalian ingin berkenalan denganku kalian bisa mengunjungi akun instagramku @etriyuhelni.

“Lakukan satu hal setiap hari yang membuatmu takut.

Dengan begitu kau akan terbiasa menghadapi ketakutan itu.”

